

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Gereja Mawar Sharon



Gambar 4.1. Logo Gereja Mawar Sharon

Gereja Mawar Sharon (GMS) berdiri pada tahun 1985, dari sebuah persekutuan doa “Febe”, yang diadakan setiap hari Senin di Jalan Embong Sawo (kantor Pdt.Jusuf Soetanto), Surabaya. Setahun kemudian persekutuan doa Febe tersebut pindah ke Jalan Cempaka 18i (rumah pribadi Pdt.Jusuf Soetanto) dan pada tanggal 20 Juli 1986, nama “Mawar Sharon” resmi dipakai. Bapak Pendeta Jusuf dan istrinya memutuskan untuk memberikan rumah tersebut untuk menjadi gereja, dan mereka pindah ke rumah yang lain. Persekutuan doa Mawar Sharon berkembang pesat, jemaat bertumbuh dari 75 orang menjadi sekitar 1000 orang. Tahun 1987-1988 dibangunlah ruang kebaktian utama yang dipakai hingga sekarang. Bulan Juli 1989, izin resmi bergereja keluar sehingga persekutuan doa Mawar Sharon menjadi Gereja Bethel Indonesia (GBI) Mawar Sharon. Sekalipun

demikian, baru pada akhir 1990, nama GBI Mawar Sharon digunakan dan diperkenalkan kepada jemaat.

Tahun 1991 Pdt. Jusuf Soetanto mempunyai visi untuk membangun sebuah Bukit Doa. Pada tahun itu juga, lahan untuk lokasi bukit doa dibeli. Pembangunan bukit doa dimulai tahun 1993, dan diresmikan 2 tahun kemudian. Bukit doa tersebut dikenal sebagai bukit doa “Immanuel”.



Gambar 4.2. Ruang Ibadah Gereja Mawar Sharon

Pada tahun 1994, visi Gereja Sel yang Apostolik (*pemuridan/discipleship*) ditetapkan oleh Pdt. Jusuf Soetanto. Sejak saat itu, visi ini telah diimplikasikan dalam hidup berjemaat lewat kelompok sel yang saat ini dikenal sebagai *Connect Group*.

Tahun 2000 adalah tahun yang penting bagi Gereja Mawar Sharon, dimana dimulainya visi penginjilan dan berbagai Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) serta perintisan gereja dimulai. Pada saat itulah, jumlah jemaat berkembang dari 3000 orang hingga 30.000 orang sampai hari ini.

Awal Desember 2000, Mawar Sharon mengundurkan diri dari keanggotaan GBI dan resmi berdiri sebagai sinode Gereja Mawar Sharon. Tahun 2002, visi gereja menjadi Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik (gereja yang memuridkan dan menyampaikan pesan Tuhan pada jemaatNya). Gereja Mawar Sharon terus bergerak dan berkembang, saat ini ada 53 ibadah di setiap minggu di 27 kota yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 4.1.2 Visi Gereja Mawar Sharon

Visi Gereja Mawar Sharon adalah menjadi Gereja Sel yang **Apostolik** dan **Profetik**. Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik berarti mengandung perintah untuk *discipleship* (memuridkan) & *evangelism* (penginjilan). **Apostolik** berarti pengutusan daripada utusan-utusan yang membawa kabar. Dengan kata lain, fungsi visi apostolik bagi GMS adalah menciptakan gereja yang mempunyai jemaat dengan kemampuan menyampaikan kabar baik injil keselamatan dalam segala bentuk, dan lewat segala cara. Tapi kunci daripada kemampuan itu adalah jemaat yang bertumbuh dan sehat secara rohani. **Profetik** behubungan dengan penyampaian pesan dan suara Tuhan kepada jemaatNya dan kepada dunia.

#### 4.1.3 *Army of God Mawar Sharon Youth*



Gambar 4.3. Logo *Army of God Mawar Sharon Youth*

*Army of God Mawar Sharon Youth (AOG MS Youth)* adalah sebuah gerakan yang digagas oleh generasi muda, dijalankan oleh generasi muda dan

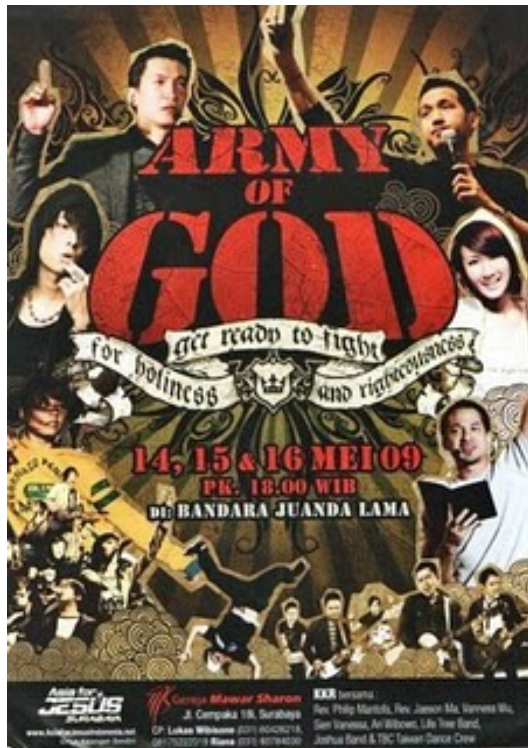
untuk generasi muda. *Army of God Mawar Sharon Youth* bertujuan untuk membangkitkan sebuah generasi yang unggul, bertanggung jawab, berintegritas tinggi, berkarya dan mengabdikan kepada TUHAN, bangsa dan negara melalui kebangkitan spiritual dan moral. *Army of God Mawar Sharon Youth* ini memiliki sebuah impian untuk membangkitkan sebuah generasi yang : *Highly spiritual, highly intellectual, highly influential*. *Highly spiritual* berarti memiliki kehidupan kerohanian yang berapi-api dan dinamis, *highly intellectual* berarti menggunakan daya pikir dan talenta dengan maksimal, *highly influential* berarti kemampuan untuk membawa pengaruh yang positif dan dapat dirasakan dampaknya bagi masyarakat dan bangsa.

*AOG MS Youth* ini diadakan dalam rangka memperingati sepuluh tahun gerakan pemuda pelajar Mawar Sharon Surabaya. Gerakan pemuda pelajar Mawar Sharon ini dimulai sejak tahun 2000. *Army of God Mawar Sharon Youth* ini merupakan kelanjutan dari Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) yang diadakan pada tahun 2009 di bandara Juanda, Surabaya yang merupakan bagian dari konferensi *Asia for Jesus*, Surabaya. *Asia for Jesus* adalah gerakan gereja-gereja di seluruh benua Asia (Malaysia, Taiwan, Indonesia, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Cina, Brunei Darussalam, Filipina, India dan negara-negara Asia lainnya) yang bekerjasama untuk penginjilan di Asia dan berdoa untuk Asia.



Gambar 4.4. Konferensi Asia for Jesus, Surabaya (2009)

*AOG MS Youth* juga diliput sebagai bahan film dokumenter mengenai pertumbuhan kekristenan di Asia oleh *Pastor Jaeson Ma* (USA). Film ini sudah diputar ke berbagai macam negara yang dikunjungi oleh *Pastor Jaeson Ma* antara lain Amerika (tempat *Pastor Jaeson Ma* berasal), Hong Kong, Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Taiwan dan Korea.



Gambar 4.5. Poster KKR Army of God (2009)

Setiap minggu ibadah *Army of God Mawar Sharon Youth* dihadiri oleh 5000 jemaat pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon se-Surabaya (yang sebelumnya beribadah masing-masing di satelit-satelit pemuda pelajar yang tersebar di Surabaya Pusat, Utara, Selatan, Barat dan Timur. Jemaat pemuda pelajar yang tergabung dalam gerakan ini menyebut diri mereka dengan sebutan “*AOG-ers*”, kebaktian yang diadakan setiap minggu di gedung-gedung yang berkapasitas besar (SIBEC ITC, Jatim EXPO, *Grand City Convention Hall*, SSCC) ini disertai

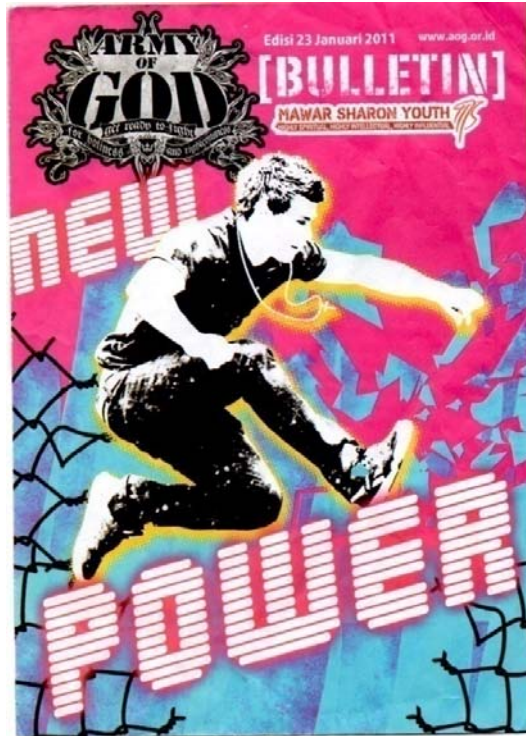
dengan *performance-performance dance* ala anak muda seperti *hip-hop, funky disco*, drama dan tari-tarian.

Pembicara dalam kebaktian ini sebagian besar diisi oleh pembicara-pembicara yang berasal dari luar negeri seperti Taiwan dan Amerika (*Pastor Timothy Yen, Pastor Ian Liao, Pastor Jaeson Ma*) dan dihadiri oleh bintang tamu yang berbagi mengenai kisah hidup mereka bersama Tuhan (*Vanness Wu-F4, Choky Sitohang, SiEn Vanessa, Zack Lee dan Nafa Urbach, serta Prof. Ir. Rolly Intan M.A.Sc., Dr.Eng.* yang hadir pada hari Minggu, 2 Mei 2010, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional). Sejak November 2010 kebaktian *Army of God* ini juga mulai ditayangkan di televisi (Global TV pk 14.00 setiap hari Minggu, minggu pertama dan ketiga).



Gambar 4.6. Kebaktian AOG MS Youth

#### 4.1.4 Buletin AOG (*Army of God*)

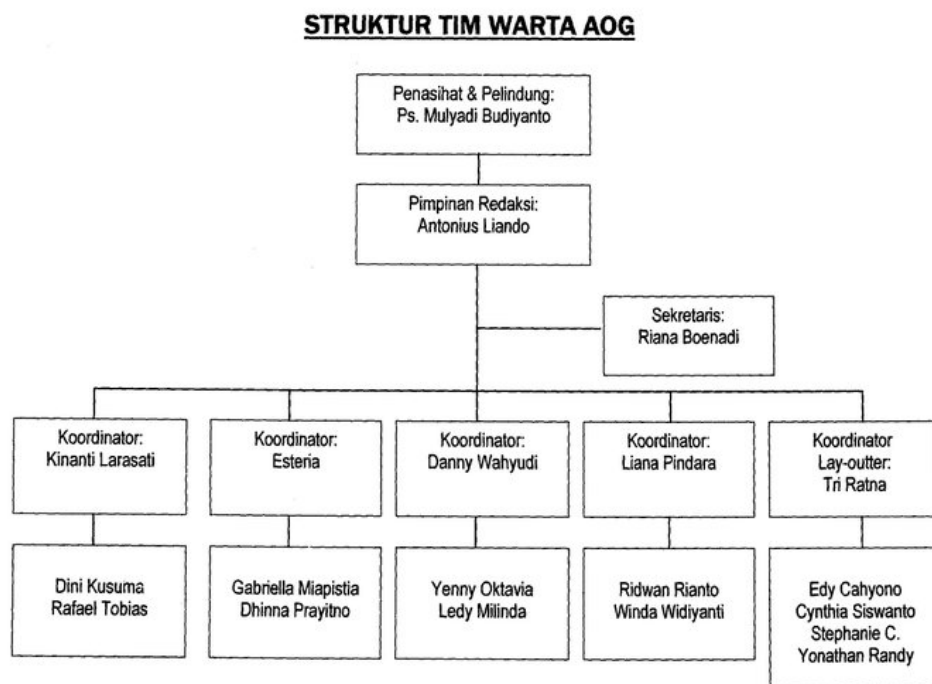


Gambar 4.7. Buletin AOG Edisi 23 Januari 2011

Buletin AOG adalah media komunikasi internal yang dibagikan setiap minggu sebagai media penyampai pesan mengenai gerakan *Army of God Mawar Sharon Youth* serta lokasi kebaktian yang diadakan secara bergantian di beberapa tempat (SIBEC, Jatim EXPO, Gramedia EXPO, Grand City Hall).

Buletin AOG ini mulai diterbitkan sejak 2 Mei 2010. Buletin AOG ini dibuat karena adanya keinginan untuk memobilisasi *AOG-ers* (sebutan untuk jemaat pemuda pelajar yang mengikuti *AOG MS Youth*) untuk turut aktif dan berkarya untuk *Army of God Mawar Sharon Youth*. Karena itu target pembaca buletin AOG ini sesuai dengan profil *Army of God Mawar Sharon Youth* dari anak muda, oleh anak muda dan untuk anak muda. Isi pesan dalam buletin ini selain liputan ibadah ataupun profil pembicara juga berisi kesaksian yang berasal dari *AOG-ers* sendiri.

Buletin AOG adalah *newsletter* (karena terdiri atas 2 hingga 8 halaman) gerakan *Army of God Mawar Sharon Youth* yang berfungsi sebagai media penyampai pesan dalam gerakan *Army of God Mawar Sharon Youth* yang dibagikan secara cuma-cuma setiap minggu dengan jumlah 5000 eksemplar per minggu (terbesar jumlahnya dibandingkan dengan warta anak muda gereja lain, warta anak muda Gereja Masa Depan Cerah (MDC) 750 eksemplar per minggu, warta anak muda Gereja Bethany Nginden 1000 eksemplar per minggu, sumber: observasi peneliti terhadap jumlah warta anak muda gereja lainnya). Buletin dibagikan oleh *usher* (penerima tamu) ketika jemaat pemuda pelajar memasuki ruang kebaktian.



Gambar 4.8. Struktur Tim Buletin AOG

Tujuan buletin AOG ini adalah *impartation* (menyampaikan visi dan misi gerakan *Army of God Mawar Sharon Youth*), *inspiration* (menjadi inspirasi bagi

jemaat pemuda pelajar *Army of God Mawar Sharon Youth*), *information* (memberikan informasi mengenai gerakan *Army of God Mawar Sharon Youth*) (sumber: tim buletin AOG). Dengan *tagline* “*highly spiritual* (liputan ibadah dan liputan kegiatan kegerakan *Army of God Mawar Sharon Youth*), *highly intellectual* (kesaksian jemaat AOG yang berhasil dalam studi atau artikel-artikel rohani dan tips-tips), *highly influential* (wawancara ketua-ketua Himpunan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa atau BEM. Jemaat yang membawa inspirasi dan pengaruh di lingkungannya serta profil figur ternama)”, artikel ataupun informasi yang dibagikan disesuaikan dengan *tagline* tersebut dan disertai dengan artikel pesan dari Pendeta (*Pastor’s Voice*) dan pengumuman untuk kebaktian minggu berikutnya.

Buletin AOG bulan Januari 2011 yang membahas misi gereja tahun 2011 diwarnai dengan konsep “*New*”, sesuatu yang diperbaharui. Edisi 2 Januari 2011 berjudul “*New Beginning*”, edisi 9 Januari 2011 dengan judul “*New Dream*”, edisi 16 Januari 2011 dengan judul “*New Commitment*”, edisi 23 Januari 2011 dengan judul “*New Power*”. Gereja Mawar Sharon tahun 2011 mempunyai misi gereja tahunan yaitu “*year of increase*”, dan hal ini disampaikan atau diimpartasikan secara melalui media-media yang digunakan baik di media komunikasi internal cetak maupun *online*. Karena itulah peneliti ingin menggali pemaknaan informan terhadap misi gereja tahun 2011 yang disampaikan melalui media komunikasi internal.

#### **4.2 Temuan Data**

Artikel buletin AOG (lihat lampiran) edisi 2 Januari berjudul “*New Beginning*” dalam artikel itu dikatakan bahwa *AOGers* harus melupakan yang telah lalu dan memiliki awal yang baru bersama Tuhan di tahun 2011. Tujuannya untuk memberikan semangat yang baru untuk *AOGers*. Selanjutnya dalam edisi 9 Januari 2011, “*New Dream*” dikatakan bahwa *AOGers* harus mempunyai mimpi-mimpi di dalam Tuhan. *AOGers* harus mengingat kembali janji-janji Tuhan dalam

hidup mereka dan mempercayai bahwa mimpi itu akan menjadi nyata di tahun yang baru bersama dengan Tuhan.

Untuk artikel buletin AOG edisi 16 Januari yaitu “*New Commitment*” dikatakan bahwa *AOGers* harus menyusun komitmen-komitmen yang baru di tahun yang baru dan benar-benar berusaha untuk melakukan komitmen yang sudah dibuat serta tidak lupa berdoa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Edisi terakhir yang membahas tentang “*something new*” adalah edisi 23 Januari 2011 “*New Power*”, dalam artikel itu dikatakan bahwa di tahun 2011 ini *AOGers* harus meminta pada Tuhan untuk memberikan kuasa terhadap dosa dan kebiasaan yang merusak, kuasa untuk memenangkan jiwa-jiwa dan kuasa untuk melakukan mujizat. Artikel-artikel tersebut berusaha untuk memotivasi *AOGers* untuk hidup dalam misi tahun 2011 yang telah dicanangkan oleh Gereja Mawar Sharon yaitu “*year of increase*”, tahun peningkatan, penambahan dan pertumbuhan dalam aspek kerohanian dan kehidupan jemaat Gereja Mawar Sharon sehari-hari.

#### **4.2.1 Profil Narasumber dan Informan**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan enam orang narasumber yang termasuk dalam kategori publik *AOG MS Youth*. Narasumber tersebut juga termasuk dengan anggota tim buletin AOG sendiri (triangulasi sumber). Berikut narasumber-narasumber dalam penelitian ini :

##### **4.2.1.1 Narasumber Buletin AOG 1 ( Mulyadi Budiyanto )**

Mulyadi Budiyanto berusia 38 tahun berasal dari Jakarta. Mulyadi Budiyanto adalah seorang suami dan ayah dari dua anak. Istrinya bernama Juluan Bahri dan anak-anaknya, Chloe dan Darren. Mulyadi Budiyanto pernah menempuh pendidikan teologia di *Fuller Theological Seminary*, Amerika. Sebelum bergabung dengan Gereja Mawar Sharon, ia adalah dosen sekolah teologia di Jakarta. Sekarang ia adalah salah satu pendeta yang melayani di Gereja Mawar Sharon Surabaya dan menjabat sebagai *Head Project of Before 30 Discipleship Program*. *Before 30 Discipleship Program* adalah program yang

membahas pengembangan buku *Before 30* yaitu biografi Pendeta Philip Mantofa, pendeta senior Gereja Mawar Sharon.

Mulyadi Budiyanto mulai bergabung dalam pelayanan penuh waktu Gereja Mawar Sharon sejak tahun 2009. Saat ini, ia adalah pimpinan dari ibadah profesional muda (Pro M) Gereja Mawar Sharon dan juga sebagai pelindung tim buletin AOG. Sebagai pelindung tim buletin AOG, ia turut berperan aktif dalam ide pembuatan buletin AOG dan memberikan masukan untuk tim buletin AOG. Tanpa persetujuan dari Mulyadi maka buletin AOG tidak dapat diterbitkan. Mulyadi juga bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan buletin AOG. Informasi yang diperoleh dari Mulyadi digunakan sebagai triangulasi dalam penelitian ini.

#### **4.2.2.2 Narasumber Buletin AOG 2 ( Riana Boenadi )**

Riana Boenadi yang berusia 31 tahun adalah pekerja penuh waktu (*fulltimer*) Gereja Mawar Sharon, berpasangan. Riana sudah lama bergabung dalam gerakan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon. Riana pertama kali melayani dalam bidang *Praise and Worship* di satelit pemuda barat *Eagle Rise Up*, sebelum akhirnya bergabung dengan pelayanan penuh waktu (*fulltimer*) Gereja Mawar Sharon bagian pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon.

Riana adalah seorang dengan kepribadian Sanguin yang cukup ramah saat memberikan data pada peneliti untuk penelitian media komunikasi internal ini. Dalam tim buletin AOG, Riana menjabat sebagai sekretaris di bawah pimpinan Antonius Linando (ketua tim buletin AOG). Riana bertugas untuk mengatur jadwal pertemuan tim buletin AOG dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi gereja.

Riana sehari-harinya adalah orang cukup sibuk sehingga peneliti harus berkali-kali mengatur janji untuk bertemu dengan Pendeta Mulyadi Budiyanto dan Riana. Komunikasi peneliti dengan Riana juga berlangsung melalui telepon dan *blackberry messenger*.

Riana sudah lama bergabung dengan AOG dan tim buletin sehingga banyak data-data yang peneliti peroleh darinya dan banyak hal yang ia ketahui mengenai seluk beluk tim redaksi buletin AOG dan isi dari buletin AOG tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara Riana digunakan sebagai triangulasi sumber buletin AOG. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian kualitatif ini.

#### **4.2.2.3 Informan 1 ( Erick Yonathan Soekamto, pelajar Sekolah Menengah Atas, jemaat pelajar AOG MS Youth )**

Erick Yonathan Soekamto adalah salah seorang jemaat pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon / AOG yang berusia 16 tahun. Ia adalah seorang pelajar di salah satu SMA swasta di Surabaya. Erick bergabung dengan AOG karena diajak oleh teman-temannya yang satu sekolah dengannya. Erick dan teman-temannya sangat bersemangat untuk menghadiri kebaktian pelajar Gereja Mawar Sharon satelit Surabaya barat. Erick bergabung dengan pelajar Gereja Mawar Sharon Surabaya Barat sejak tahun 2009. Sejak saat itu, Erick selalu rajin mengikuti kebaktian pelajar yang akhirnya menjadi kebaktian AOG.

Erick selalu membaca buletin AOG setiap minggunya dan mengikuti perkembangan buletin ini dari awal hingga saat ini. Erick tidak berasal dari keluarga Kristen sehingga dalam memberikan pemaknaannya terkadang ia agak mengalami kesulitan. Hal ini ia ungkapkan saat wawancara pada peneliti sehingga peneliti memberikan penjelasan lagi mengenai buletin AOG. Walaupun demikian, Erick tetap berusaha memberikan pemaknaan dengan baik sesuai dengan apa yang ia dapat saat mengikuti kebaktian AOG dan membaca buletin AOG (intertekstualitasnya).

Sebagai seorang pelajar yang menjadi sasaran utama dari buletin AOG ini maka penting sekali untuk mengetahui pemaknaan yang ia peroleh saat membaca artikel-artikel dalam buletin AOG. Di sini ia sebagai anggota dari gerakan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon yaitu *Army of God Mawar Sharon Youth*.

#### **4.2.2.4 Informan 2 ( Angelia Chandra, Mahasiswa, jemaat pemuda AOG MS Youth )**

Angelia Chandra adalah anggota gerakan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon, *Army of God Mawar Sharon Youth* yang berusia 19 tahun. Ia lahir pada tanggal 23 Juli 1992 di Surabaya. Angelia bergabung dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon sejak ia duduk di kelas 6 sekolah dasar (SD) sampai sekarang (mahasiswa). Ia berkuliah di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya.

Awal mula Angelia bergabung dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon adalah karena ia diajak oleh kakak-kakaknya. Angelia bergabung dengan satelit pelajar barat, *Fire of God* dan sekarang ia bergabung dengan *youth* pemuda Surabaya barat. Sejak pemuda pelajar bergabung menjadi *AOG MS Youth*, Angelia dan kakaknya mengikuti kebaktian AOG setiap minggunya. Ia juga bergabung dengan pelayanan *usher* atau *welcome ministry* yang bertugas menyambut jemaat saat memasuki kebaktian dan juga membagikan buletin AOG pada jemaat.

Angelia mengaku membaca buletin AOG untuk memperdalam ingatannya mengenai Firman yang disampaikan setiap minggu di kebaktian. Ia juga memperoleh informasi mengenai lokasi kebaktian AOG dari buletin AOG.

#### **4.2.2.5 Informan 3 ( Eric Wangsa Putra, *opinion leader*, jemaat Profesional Muda)**

Eric Wangsa Putra adalah seorang pemuda berusia 24 tahun yang sudah lama bergabung dengan gerakan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon. Eric berasal dari kota Probolinggo, ia lahir di Surabaya pada tanggal 30 Mei 1986. Eric bergabung dengan Gereja Mawar Sharon satelit pemuda Surabaya Selatan, *City of Faith* sejak tahun 2004. Sejak saat itu kerohaniannya terus berkembang dan ia dipercaya menjadi fasilitator atau yang sekarang disebut sebagai *leader* dalam kelompok sel pemuda Gereja Mawar Sharon.

Sebagai seorang *leader* kelompok sel pemuda Eric harus mengikuti pertemuan-pertemuan pemimpin dan ia bertugas untuk membagikan Firman saat kelompok sel karena itulah ia tidak hanya menerima mentah-mentah informasi yang ia peroleh tetapi ia pilah-pilah dan saring dan kemudian ia bagikan kepada anggotanya sesuai dengan pemaknaannya. Selain sebagai seorang *leader* atau ketua kelompok sel, Eric juga tergabung dengan pelayanan doa.

Eric mengikuti perkembangan AOG sejak tahun 2009 sampai akhir 2010, sejak awal tahun 2011 ia bergabung dengan komunitas profesional muda (Pro M ) Gereja Mawar Sharon karena faktor usia dan pekerjaan yang banyak menyita waktunya sehingga tidak begitu sesuai jika ia masih bergabung dengan *AOG MS Youth*.

Dalam penelitian ini, Eric berperan sebagai *opinion leader* atau pemimpin pendapat umum dalam *Army of God Mawar Sharon Youth*. Apa yang ia baca dari buletin AOG seringkali ia sampaikan kepada pemuda-pemuda di dalam kelompoknya. Seorang *opinion leader* atau pemimpin pendapat umum dapat mempengaruhi orang-orang yang ada di bawahnya untuk bertindak ataupun dipengaruhi oleh perkataannya.

#### **4.2.2.6 Informan 4 ( Rudy Tjoa, Investor/ Donatur AOG MS Youth, Jemaat Umum )**

Rudy adalah seorang wiraswasta berusia 43 tahun yang sudah lama berjemaat di Gereja Mawar Sharon (lebih dari 12 tahun). Istrinya bernama Sianita Kosasih, dan mereka mempunyai dua anak perempuan, Patricia dan Joline yang masih duduk di sekolah dasar (SD). Rudy dan istrinya sudah lama bergabung dengan Gereja Mawar Sharon dan mereka melayani dalam pelayanan anak Gereja Mawar Sharon (*Eaglekidz*). Setiap minggu, mereka beribadah di kebaktian umum Gereja Mawar Sharon Pusat (Jalan Cempaka, Surabaya).

Rudy tidak terlalu banyak tahu mengenai AOG namun, ia mengetahui info-info yang berkaitan dengan AOG dari buletin AOG yang ia dapatkan. Saat wawancara berlangsung, peneliti banyak memberikan gambaran mengenai *AOG*

*MS Youth* dan buletin AOG pada Rudy karena ia tidak pernah mengikuti kebaktian AOG sehingga ia hanya tahu sedikit saja dari buletin AOG. Yang ia tahu hanyalah bahwa pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon yang tersebar di seluruh wilayah Surabaya sekarang menjadi satu kebaktian di *AOG MS Youth*.

Dalam penelitian ini, Rudy adalah salah seorang investor atau donatur yang ikut menyumbangkan dana bagi pergerakan anak muda yaitu *Army of God Mawar Sharon Youth*. Rudy hanya mengetahui sedikit saja mengenai AOG karena itu buletin AOG menjadi media komunikasi yang efektif yang membuat ia tahu mengenai AOG walaupun ia tidak pernah menghadiri kebaktian AOG.

Dengan mewawancarai keenam informan di atas yang berasal dari Gereja Mawar Sharon (data untuk triangulasi sumber) dan publik *Army of God Mawar Sharon Youth* maka diharapkan dapat mengetahui bagaimana pemaknaan publik tersebut mengenai misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” yang terkandung dalam artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Seperti yang dikatakan oleh Stuart Hall (1973) bahwa riset khalayak yang dilakukannya seperti yang dikutip dari Baran (2009) mempunyai perhatian langsung terhadap (1) analisis konteks sosial dan politik di mana isi media diproduksi (*encoding*) dan (2) konsumsi isi media dalam konteks kehidupan sehari-hari (*decoding*). Analisis resepsi ini memfokuskan pada perhatian individu (informan) dalam proses komunikasi massa (*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas teks media, dan bagaimana individu (informan) menginterpretasikan isi media (artikel buletin AOG) (Baran, 2009).

### **4.2.3 Setting Wawancara**

#### **4.2.3.1 Setting Wawancara Mulyadi Budiyanto**

Wawancara dengan narasumber buletin AOG sebagai data pembanding (triangulasi) yaitu dengan Mulyadi Budiyanto berlangsung pada tanggal 11 November 2010, pukul 13.00 WIB di ruang kantor Gereja Mawar Sharon Pusat yang terletak di Jalan Cempaka. Peneliti memasukkan proposal penelitian ke Gereja Mawar Sharon agar dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan

yang peneliti cari berkaitan dengan buletin AOG. Peneliti menghubungi Riana Boenadi terlebih dahulu, kemudian melalui Riana, peneliti dapat bertanya kepada Mulyadi Budiyanto.

Wawancara dengan Mulyadi Budiyanto berlangsung selama 45 menit di ruang kantor Gereja Mawar Sharon yang berlokasi di Jalan Cempaka, Surabaya. Mulyadi Budiyanto menanyakan pada peneliti apa yang peneliti mau teliti tentang buletin AOG kemudian sebagai pelindung buletin AOG ia menjelaskan panjang lebar mengenai sejarah buletin AOG dan kenapa buletin AOG dibuat. Saat peneliti bertanya mengenai buletin AOG pada Mulyadi Budiyanto, di sana peneliti juga didampingi oleh Riana Boenadi yang menjadi sumber utama peneliti untuk dapat melakukan penelitian mengenai buletin AOG.

Setelah wawancara berlangsung kurang lebih setengah jam, Mulyadi Budiyanto menjelaskan bahwa sebentar lagi ia harus mengakhiri wawancara karena ia harus mengikuti *meeting* pendeta Gereja Mawar Sharon. Ia meminta tolong pada Riana Boenadi untuk melanjutkan wawancara dengan peneliti dan memberikan data-data yang peneliti perlukan

#### **4.2.3.2 Setting Wawancara Riana Boenadi**

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Riana Boenadi merupakan lanjutan dari wawancara dengan Mulyadi Budiyanto (yang berhenti karena ia harus mengikuti *meeting*). Sebelum wawancara dilanjutkan, Riana memfotocopy susunan redaksi buletin AOG, visi buletin AOG dan memberikan pada peneliti beberapa edisi buletin AOG yang sudah diterbitkan sejak 2 Mei 2010. Setelah selesai memberikan barang-barang tersebut, Riana membawa peneliti kembali ke ruang wawancara sebelumnya untuk melanjutkan wawancara dengan peneliti.

Riana Boenadi menceritakan kembali bahwa buletin AOG ini dibuat karena beberapa *fulltimer* pemuda pelajar merasa bahwa isi warta umum tidak sesuai dengan jemaat pemuda pelajar yang enerjik dan dinamis serta masih duduk di bangku pelajar dan mahasiswa. Ia menyatakan bahwa gereja juga ingin agar jemaat *AOG MS Youth* turut aktif dalam menyumbangkan ide dan kesaksian untuk

dibagikan kepada jemaat yang lain karena itulah susunan tim buletin banyak yang berasal dari jemaat pemuda pelajar dan artikel yang dimuat pun adalah tulisan mereka dan kesaksian yang diperoleh dari jemaat *AOG MS Youth*. Setelah peneliti cukup memahami mengenai buletin AOG yang disampaikan oleh Mulyadi Budiyanto dan Riana Boenadi, peneliti pamit untuk pulang dan selanjutnya apabila data yang diperlukan masih kurang, peneliti masih cukup sering berkomunikasi dengan Riana melalui telepon ataupun via *chat Blackberry Messenger*.

#### **4.2.3.3 Setting Wawancara Informan 1 ( Erick Yonathan Soekamto )**

Wawancara dengan Erick Yonathan Soekamto berlangsung pada hari Sabtu, 12 Maret 2011, pukul 17.25. Wawancara tersebut berlangsung di rumah peneliti yang menjadi tempat kelompok selnya berlangsung (*Connect Group*). Peneliti mengenal Erick dari adik sepupu peneliti yang merupakan teman dari kakak Erick. Saat akan diwawancarai, Erick Yonathan Soekamto merasa agak gugup karena ia mengaku ia belum pernah diwawancarai seperti yang peneliti lakukan. Peneliti menenangkan Erick dan mengatakan bahwa ia tidak perlu gugup ataupun takut karena wawancara berlangsung dengan santai, bahkan Erick dan peneliti juga sama-sama duduk di lantai dengan posisi santai.

Wawancara pada awalnya agak susah karena saat ditanya, Erick tidak dapat memberikan jawaban pasti bahkan terkadang agak kebingungan sehingga akhirnya peneliti menjelaskan lagi dengan perlahan dan memberikan contoh agar ia dapat mengerti apa yang peneliti maksud. Erick baru saja masuk SMA akan tetapi sejak SMP ia sudah cukup aktif mengikuti *AOG MS Youth*. Wawancara dengan Erick Yonathan Soekamto berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan setelah peneliti membantu menjelaskan apa yang peneliti ingin tahu dari Erick akhirnya ia dapat memberikan pemaknaan yang ia peroleh saat membaca buletin AOG khususnya edisi Januari 2011 yang menjadi media penyampaian misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”.

#### **4.2.3.4 Setting Wawancara Informan 2 ( Angelia Chandra )**

Wawancara dengan Angelia Chandra berlangsung di Gedung A, Universitas Kristen Petra pada tanggal 8 Maret 2011 setelah ia menyelesaikan perkuliahan yang ia ikuti. Angelia termasuk jemaat pemuda yang sudah sangat lama bergabung dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon, ia bergabung dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon sejak kelas 6 SD. Karena itulah, saat wawancara berlangsung, Angelia tidak kesulitan saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, bahkan ia dapat memberikan jawaban yang detil dan menceritakan sejarah dibentuknya *AOG MS Youth* kepada peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa ia mengetahui dengan jelas gerakan anak muda seperti apa yang diikutinya.

Angelia juga menambahkan dalam wawancara apa yang ia peroleh dari senior Gereja Mawar Sharon yaitu Pendeta Philip Mantofa saat ia menjelaskan mengenai misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”. Wawancara berlangsung tidak terlalu lama karena Angelia dapat memahami dengan cepat apa yang peneliti tanyakan dan ia menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas dan sesuai dengan pemaknaan yang ia peroleh.

#### **4.2.3.5 Setting Wawancara Informan 3 ( Eric Wangsa Putra )**

Wawancara dengan Eric Wangsa Putra berlangsung saat jam makan siangnya pada tanggal 1 Maret 2011 di Siwalankerto Timur I. Eric bekerja di bidang marketing sehingga ia dapat dengan leluasa kembali ke kostnya untuk makan siang dan melakukan wawancara. Sebelum bergabung dengan profesional muda Gereja Mawar Sharon, Eric adalah seorang *leader* dari *Connect Group* pemuda “*City of Faith*” (Gereja Mawar Sharon yang berlokasi di Siwalankerto). Sama dengan Angelia Chandra, Eric juga bergabung cukup lama dengan pemuda pelajar Mawar Sharon yang sekarang disebut *AOG MS Youth*. Ia bergabung sejak ia menjadi mahasiswa baru pada tahun 2004. Eric yang berasal dari Probolinggo ini cukup aktif dalam mengikuti kegiatan gereja terutama yang berkaitan dengan anak-anak muda. Wawancara dengan Eric berlangsung dengan lancar dan peneliti

tidak menemukan kesulitan yang cukup berarti saat menanyakan pemaknaan Eric mengenai isi artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Eric termasuk informan yang cukup kritis dalam menjawab pertanyaan dan juga memberikan masukan untuk buletin AOG, hal ini dapat dipengaruhi oleh posisinya sebagai seorang *leader* kelompok sel. Eric dapat memberikan pemaknaan yang cukup kritis terhadap artikel buletin AOG yang dimaksud.

#### **4.2.3.6 Setting Wawancara Informan 4 ( Rudy Tjoa )**

Wawancara dengan Rudy Tjoa berlangsung sesudah ia menyelesaikan tugasnya sebagai pelayan anak Gereja Mawar Sharon (*Eaglekidz*) di Gereja Mawar Sharon satelit Wiyung (ruang *Eaglekidz*) pada hari Minggu, 6 Maret 2011. Rudy Tjoa yang adalah seorang wiraswasta ini kurang begitu paham mengenai buletin AOG karena ia hanya ikut dalam memberikan dana bagi *AOG MS Youth* namun ia sendiri tidak pernah datang ke kebaktian *AOG MS Youth* dan ia hanya tahu sedikit mengenai pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon itu sehingga peneliti harus menceritakan mengenai *AOG MS Youth* dan buletin AOG pada informan secara singkat agar ia dapat memahami apa yang peneliti tanyakan. Peneliti juga membawa empat edisi buletin AOG yang dimaksud dan mempersilakan Rudy untuk membaca buletin-buletin tersebut.

Usai membaca buletin-buletin tersebut barulah peneliti melakukan wawancara. Rudy sudah terlibat dalam pelayanan Gereja Mawar Sharon sejak lama bersama dengan istrinya namun ia tidak begitu tahu mengenai AOG karena dua anak perempuannya sekarang juga masih duduk di bangku SD. Setelah peneliti menjelaskan mengenai AOG barulah Rudy dapat memberikan pemaknaannya. Rudy yang dapat dikatakan sebagai jemaat yang tidak langsung terlibat dengan *AOG MS Youth* memberikan jawaban sesuai dengan pemahamannya, karena itulah ia berada di posisi jenjang kunci *negotiated* yang cenderung ke arah *oppositional*, karena ia tidak begitu banyak tahu dan terlibat dengan *AOG MS Youth*.

#### 4.2.4 Hasil Wawancara

##### 4.2.4.1 Hasil Wawancara dengan Mulyadi Budiyanto

Mulyadi Budiyanto adalah pendeta yang bergabung dengan pelayanan penuh waktu Gereja Mawar Sharon sejak tahun 2009. Ia adalah *Head Project* dari *Before 30 Discipleship program* yaitu program yang memperluas pengembangan dari buku “*Before 30*” yaitu biografi dari Pendeta Philip Mantofa, pendeta senior Gereja Mawar Sharon. Ia juga memegang pimpinan untuk kebaktian profesional muda sekaligus menjadi pelindung tim buletin AOG. Tanpa seizinnya, maka buletin AOG tidak dapat diterbitkan. Ia mengatakan bahwa buletin AOG ini dibuat dan disesuaikan dengan jemaat pemuda pelajar sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh informasi, impartasi visi dan menjadi inspirasi untuk mereka. Hal ini dikatakan oleh Mulyadi Budiyanto dalam wawancara sebagai berikut.

*“Tujuan buletin AOG ini adalah impartation, inspiration dan information. Impartation artinya memberikan impartasi visi dan misi gerakan AOG MS Youth agar-agar jemaat pemuda pelajar AOG dapat mengerti dan menghidupi visi misi tersebut. Inspiration artinya diharapkan artikel-artikel yang ada dalam buletin AOG diharapkan dapat menjadi inspirasi atau contoh bagi jemaat pemuda pelajar AOG. Kalau information artinya menjadi sumber informasi mengenai kegerakan yang ada dalam AOG. Sehingga buletin tersebut sangat berbeda dengan warta yang artikelnya menggunakan bahasa formal dan terkadang susah dimengerti, buletin AOG isinya benar-benar berkaitan dengan kehidupan anak-anak muda jemaat pemuda pelajar AOG MS Youth.”*

(Mulyadi Budiyanto, wawancara terstruktur, 11 November 2010).

Buletin AOG juga dibuat agar dapat memobilisasi jemaat pemuda pelajar sehingga turut aktif dalam menyumbangkan ide-ide serta kesaksian hidup mereka

dan dari situ dapat menguatkan teman-teman mereka yang lain. Jadi buletin AOG ini tidak dibuat hanya sebagai media informasi satu arah dari gereja saja tetapi diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi dari jemaat pemuda pelajar dan hal itu sesuai dengan visi *AOG MS Youth* yang menekankan “dari anak muda, untuk anak muda dan oleh anak muda.” Hal ini dijelaskan oleh Pendeta Mulyadi sebagai berikut.

*“Selain itu, buletin AOG ini isinya disesuaikan dengan anak muda dan sesuai dengan tagline AOG “dari anak muda, oleh anak muda, untuk anak muda”. Diharapkan AOG-ers dapat aktif berpartisipasi dalam kebaktiannya sendiri.”*

(Mulyadi Budiyanto, wawancara terstruktur, 11 November 2010)

Intinya Mulyadi Budiyanto menyatakan bahwa buletin AOG tidak hanya bermanfaat sebagai media penyampai pesan tetapi juga menjadi media penyalur kreativitas anak-anak muda, hal ini juga dapat dilihat dari susunan redaksi tim buletin AOG yang terdiri atas jemaat pemuda pelajar *AOG MS Youth*. Jemaat pemuda pelajar juga diharapkan untuk aktif memberikan artikel kesaksian hidup mereka untuk isi artikel buletin AOG setiap minggunya. Tema-tema yang diangkat dalam buletinpun juga berasal dari hasil pemikiran kreatif anak-anak muda yang terlibat di dalamnya sehingga dapat dikatakan pekerja umum gereja tidak terlalu banyak ikut campur dalam proses kreatif isi buletin, Mulyadi Budiyanto banyak melakukan fungsi editor jika ada artikel-artikel yang dirasa kurang tepat.

#### **4.2.3.2 Hasil Wawancara dengan Riana Boenadi**

Riana Boenadi adalah pekerja penuh waktu Gereja Mawar Sharon dan sekaligus menjabat sebagai sekretaris redaksi tim buletin AOG. Ia bertugas untuk mengatur pertemuan untuk membahas isi buletin setiap minggunya. Ia bergabung dengan buletin AOG sejak awal sehingga ia mengetahui awal mulanya buletin AOG ini ada dan tema-tema yang akan dibahas. Berikut penjelasannya mengenai tema buletin AOG edisi Januari 2011.

*“Untuk edisi awal tahun pastinya berkaitan dengan visi tahun 2011 yaitu year of increase tetapi tulisan itu akan diwujudkan dalam artikel-artikel bulan Januari 2011.*

(Riana Boenadi, wawancara terstruktur, 11 November 2010)

Ia mengatakan bahwa artikel-artikel buletin AOG disesuaikan dengan tema apa yang sedang berkembang atau trend di anak-anak muda. Tema itu selanjutnya dibicarakan dengan tim dan disesuaikan dengan alkitab. Untuk bulan Januari 2011, tim buletin AOG akan menerbitkan beberapa edisi yang berkaitan dengan misi gereja tahun 2011 Gereja Mawar Sharon “*year of increase*”, jadi meskipun buletin untuk anak muda tetapi isinya tetap disesuaikan dengan tema besar Gereja Mawar Sharon tahun 2011.

#### **4.2.3.3 Hasil Wawancara dengan Erick Yonathan Soekamto**

Erick Yonathan Soekamto adalah salah satu jemaat pemuda pelajar *AOG MS Youth* yang masih duduk di bangku SMA. Erick rajin mengikuti kebaktian AOG setiap minggunya sehingga buletin AOG bukanlah suatu hal yang asing baginya. Ia membaca buletin AOG setiap minggunya. Untuk memahami isi dari buletin AOG, Erick mengaku tidak memiliki kesulitan karena bahasa yang digunakan dalam buletin AOG adalah bahasa gaul anak muda yang seringkali ia dengar. Berikut penjelasannya.

*“Bahasanya sudah bagus sih soalnya pake bahasa gaul anak muda, isinya juga menarik. Cuma untuk “year of increase”, aku kurang begitu ngerti.”*

(Erick Yonathan Soekamto, wawancara terstruktur, 12 Maret 2011)

Sedangkan untuk pemahaman mengenai misi gereja tahunan Gereja Mawar Sharon tahun 2011 “year of increase”, Erick mengaku mengetahuinya namun tidak terlalu paham kaitannya dengan isi dari buletin AOG edisi Januari 2011. Yang ia mengerti bahwa *increase* berarti peningkatan oleh karena itu ia harus mengalami peningkatan dalam aspek-aspek kehidupannya. Berikut kutipan wawancara tersebut.

*“Kalau itu mungkin increase atau meningkat dalam studi, soalnya jemaat pemuda pelajar kebanyakan masih sekolah jadi mungkin supaya bisa berprestasi di sekolah ce. Terus bisa juga increase dalam jumlah kelompok sel dan kualitasnya. Increase dalam iman dan urapan lebih lagi, penyertaan dan berkat-berkat.”*

(Erick Yonathan Soekamto, wawancara terstruktur, 12 Maret 2011).

Dari sini dapat diketahui bahwa walaupun Erick mengikuti kebaktian AOG setiap minggu dan pergerakan yang ada di AOG namun untuk memahami artikel yang mengandung pesan mengenai misi gereja Gereja Mawar Sharon tahun 2011 “year of increase”, Erick mengalami kesulitan. Namun, untuk keseluruhannya ia merespon secara positif terhadap isi teks media tersebut terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dalam kerohanian.

#### 4.2.3.4 Hasil Wawancara dengan Angelia Chandra

Sama dengan Erick, Angelia Chandra juga rutin mengikuti kebaktian AOG setiap minggunya. Ia juga membaca buletin AOG setiap minggu. Angelia berjemaat di pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon yaitu *AOG MS Youth* sudah cukup lama, kurang lebih delapan tahun, lebih lama dari Erick sehingga pemaknaannya terhadap isi buletin AOG lebih luas dan beragam. Berikut salah satu kutipan wawancara darinya.

*“Menurut Angel, artikel itu disesuaikan dengan topik-topik anak muda, ada yang isinya tentang narsisme dan update teknologi juga. Untuk artikel utama yang edisi Januari Angel tertarik dengan isinya yang memotivasi anak-anak muda misalnya melupakan yang telah lalu dan mengarahkan pandangan ke depan.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

Dalam pemaknaan mengenai artikel edisi Januari 2011 pun, Angelia dapat memaparkan dengan lebih detil mengenai pesan *“year of increase”* dalam artikel. Angelia juga menjelaskan kaitan antara khotbah yang pernah ia dengar dengan isi artikel, menurutnya apa yang disampaikan tentu berkaitan dengan isi artikel karena *“year of increase”* merupakan tema misi gereja besar Gereja Mawar Sharon tahun 2011 yang tentunya akan digaungkan sepanjang tahun 2011. Berikut pernyataannya.

*“di artikel-artikel itu dijelaskan untuk mempunyai pertumbuhan dalam iman, komitmen, kuasa yang baru untuk menjangkau anak-anak muda yang belum mengenal Tuhan. Kalau dari yang Angel baca kira-kira artikel-artikel tersebut mengingatkan supaya ada penambahan iman pengetahuan akan firman Tuhan dan kehidupan yang semakin meningkat dalam segala aspek.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

Pernyataan Angelia tersebut memberikan gambaran bahwa Angelia cukup memahami apa yang ia baca dari buletin AOG dan ia juga mengungkapkan pandangannya secara luas mengenai misi gereja “*year of increase*” dalam benaknya. Faktor lamanya Angelia berjemaat di Gereja Mawar Sharon secara tidak langsung membuat ia dapat memberikan pemaknaan yang mendalam terhadap isi artikel buletin AOG.

#### **4.2.3.5 Hasil Wawancara dengan Eric Wangsa Putra**

Eric Wangsa Putra adalah *leader* dari kelompok sel pemuda pelajar Mawar Sharon dan *leader* seringkali memegang peranan sebagai pemimpin pendapat umum atau yang biasa disebut *opinion leader*. *Leader* dapat mempengaruhi orang lain untuk merespon atau bahkan bertindak sesuai perkataannya (Greenhalg, 2008). Eric sudah cukup lama bergabung dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon, ia bergabung sejak tahun 2004 dan terus mengikuti perkembangan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon. Menurut Eric, artikel dalam buletin AOG sudah cukup bagus dan menarik walaupun kurang detil dalam memberikan penjelasan mengenai misi gereja Gereja Mawar Sharon tahun 2011. Berikut pemaknaan yang ia peroleh.

*“Ya, menurut koko sudah dapat memberikan gambaran itu karena dikatakan bahwa tahun 2011 ini adalah momen di mana kita akan mengalami peningkatan di semua aspek kehidupan. Akan tetapi artikel tersebut menurut koko kurang detil dalam menjelaskan peningkatan yang dimaksud misalnya menjelaskan peningkatan dalam pengetahuan akan firman Tuhan peningkatan dalam finansialkah dan lain sebagainya. Artikel tersebut hanya memberikan gambaran singkat mengenai perubahan hidup yang baru yang harus dialami oleh jemaat pemuda pelajar dalam tahun 2011.”*

(Eric Wangsa Putra, wawancara terstruktur, 1 Maret 2011)

Dari sini dapat diketahui bahwa Eric tidak sepenuhnya menerima mentah-mentah apa yang ditulis dalam buletin tersebut tetapi ia memproses pesan tersebut dan mendaur ulang pesan tersebut. Sebagai seorang *opinion leader* hal ini kerap ia lakukan agar ia dapat menyampaikan pesan dengan lebih baik kepada anggota kelompok sel tempat ia melayani. Menurut Eric artikel dalam buletin AOG tersebut adalah artikel yang multitafsir artinya setiap pembaca dapat memberikan makna yang berbeda saat membaca artikel tersebut sesuai dengan kepribadian dan keadaan masing-masing pembaca. Eric juga memberikan kritik terhadap artikel buletin AOG yang menurutnya terlalu singkat sehingga kurang dapat memberikan penjelasan mengenai perubahan hidup yang harus dialami oleh jemaat *AOG MS Youth*.

#### **4.2.3.6 Hasil Wawancara dengan Rudy Tjoa**

Rudy Tjoa adalah salah seorang investor yang ikut mendanai gerakan AOG. Rudy telah berjemaat di Gereja Mawar Sharon selama 12 tahun. Rudy tahu mengenai buletin AOG namun tidak terlalu sering membaca buletin tersebut, hanya sesekali ia membaca buletin tersebut. Hal ini terlintas dari pernyataannya saat wawancara sebagai berikut.

*“Wah saya kurang tahu po, soalnya saya kan kebaktian di kebaktian umum dan pelayanannya di anak-anak jadi bisa dibilang tidak terlalu tahu banyak tentang AOG. Kakak hanya ikut menyumbangkan dana saja tetapi tidak terlalu tahu dengan jelas. Yang kak Rudy tahu, AOG itu ibadahnya remaja dan pemuda gereja kita, betul kan?”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011).

Rudy bertanya kembali pada peneliti mengenai *AOG MS Youth* namun, setelah membaca artikel buletin yang dimaksud Rudy dapat memahami sebagian dari artikel tersebut walaupun tidak semua pesan ia terima mentah-mentah, ia

memproses kembali pesan-pesan yang ia peroleh saat membaca teks media yang dimaksud. Berikut salah satu pernyataan yang ia lontarkan saat wawancara.

*“Iya kakak juga baru mengerti setelah membacanya. Menurut kakak, yang ada dalam benak kakak visi Gereja Mawar Sharon “year of increase” adalah mengembangkan seluruh potensi yang sudah Tuhan berikan, melupakan kegagalan masa lalu, dan mengejar janji-janji yang telah Tuhan sediakan untuk tahun yang baru ini.”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011).

Dari pernyataan tersebut, Rudy memproses kembali pesan yang ia terima dan menjabarkan pemaknaan atas pesan tersebut dengan lebih jelas. Dalam pernyataan lain ia menjelaskan poin-poin pemaknaan yang ia peroleh dan mengaplikasikan nilai-nilai makna yang ia peroleh saat ia membaca artikel tersebut ke dalam kehidupan anak – anak muda.

*“Untuk memperoleh janji Tuhan diperlukan usaha, melupakan kegagalan dan maju terus. Miliki mimpi-mimpi dan komitmen yang baru di dalam Tuhan serta kuasa untuk melakukan Firman Tuhan setiap hari dalam kehidupan kita. Menurut kakak, increase yang dimaksud adalah mempunyai iman yang terus berkembang dalam tahun ini dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan untuk jemaat pemuda pelajar adalah dalam hal ketekunan, kerajinan dan melayani sesama. Hal-hal itu memang perlu ditanamkan dalam diri tiap anak muda sehingga generasi mereka kelak akan menjadi generasi yang membuat dunia ini menjadi lebih baik dan orang lain boleh melihat Kristus ada dalam diri mereka.”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011).

Pernyataan yang dilontarkan oleh Rudy menunjukkan bahwa walaupun ia tidak terlalu paham dengan AOG dan tidak menerima sepenuhnya isi artikel yang dimaksud namun ia memproses ulang kembali pesan dalam artikel tersebut dan memaknai dengan baik isi artikel tersebut. Ia dapat menjelaskan dengan panjang lebar makna-makna yang ia peroleh saat membaca artikel buletin AOG edisi Januari 2011.

### **4.3 Analisa dan Interpretasi Data**

Analisa dalam penelitian penerimaan ini menggunakan konsep *encoding – decoding* milik Stuart Hall (1973) karena ciri pendekatan dari Hall ini adalah memfokuskan pada bagaimana berbagai macam informan memaknai isi pesan, hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin mengeksplorasi pemaknaan informan terhadap misi gereja tahun 2011 dalam media komunikasi internal gereja yaitu buletin AOG.

#### **4.3.1 Pemaknaan Isi Media Komunikasi Internal menurut Informan**

Salah satu fungsi *Public Relations* (PR) adalah menciptakan hubungan internal yang baik antara organisasi dengan publik internalnya dan perwujudan dari fungsi itu salah satunya adalah dengan menerbitkan media komunikasi internal. Media komunikasi internal adalah media yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu informasi kepada pendengar atau pembaca (*audience*) baik cetak maupun elektronik (Ruslan, 2003). *Army of God Mawar Sharon Youth* (AOG MS Youth) sebagai sebuah organisasi menerbitkan media komunikasi internal yang disebut dengan buletin *Army of God* (buletin AOG) setiap minggunya sebagai media untuk impartasi (penyampaian visi dan misi gereja), inspirasi (sumber inspirasi bagi jemaat pemuda pelajar) dan informasi (pergerakan pemuda pelajar Mawar Sharon) bagi publiknya. Untuk mengeksplorasi pemaknaan publik terhadap isi media komunikasi internal maka digunakan analisis penerimaan atau yang biasa disebut *reception analysis*. *Reception analysis* adalah teori yang menjelaskan bagaimana sebuah teks media dimaknai oleh

*audience*. Teori ini berfokus pada *audience* bagaimana bermacam *audience* secara aktif menyerap informasi, memproses dalam pemahamannya, serta memaknai konteks yang ada dalam teks media (Baran & Davis, 2009).

Kehidupan masyarakat saat ini tidak lepas dari media. Dengan kata lain media menjadi suatu bagian yang penting dalam kehidupan individu. Dalam teori penerimaan ini media tidak lagi dipandang sebagai sebuah kekuatan mutlak dalam memberikan maknanya pada khalayak atau publik. Jika pada paradigma terdahulu, khalayak dipandang sebagai individu pasif, dan teori-teori seperti jarum hipordemik mendominasi penelitian antara media dan khalayak, dengan adanya analisis penerimaan, penelitian menjadi lebih mikro, sangat personal dan sulit digeneralisasi. Penerimaan setiap individu dapat berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing individu.

Informan pertama yaitu Erick Yonathan Soekamto menyatakan bahwa ia kurang begitu mengerti bahwa di balik artikel tersebut tim buletin ingin menyampaikan pesan mengenai “*year of increase*”, hal ini dapat disebabkan karena latar belakang pendidikannya yang masih lulusan SMP dan lamanya berjemaat di Gereja Mawar Sharon. Jika dibandingkan dengan ketiga informan lainnya, Erick Yonathan Soekamto adalah jemaat yang baru 2 tahun berjemaat di Gereja Mawar Sharon (Angelia Chandra – 8 tahun, Eric Wangsa Putra – 7 tahun, dan Rudy Tjoa – lebih dari 12 tahun). Selain itu, Erick mengaku ia sangat gugup saat diwawancarai karena ia tidak pernah diwawancarai sebelumnya karena itu peneliti memberikan pengertian di awal bahwa wawancara dilakukan dengan fleksibel jadi ia tidak perlu tegang, setelah diberikan penjelasan barulah Erick dapat dengan tenang memberikan jawaban walaupun terkadang masih ada beberapa pertanyaan yang ia tanyakan kembali pada peneliti. Berikut salah satu pernyataan yang ia lontarkan.

*“Kalau menurut aku kurang berkaitan, soalnya buletin AOG  
menggambarkannya kurang jelas. Aku kurang nangkep sih hehe....”*  
(Erick Yonathan Soekamto, wawancara terstruktur, 12 Maret 2011).

Erick Yonathan Soekamto tidak begitu paham dengan jelas misi gereja tahun 2011 yang ada di artikel karena ia merasa bahwa dalam artikel hanya dijelaskan mengenai hal-hal yang baru yang harus ia lakukan di tahun yang baru, ia tidak begitu menyadari bahwa tim buletin memasukkan pembahasan mengenai misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam artikel-artikel buletin AOG di bulan Januari 2011. Walaupun begitu, Erick tetap menjelaskan pemaknaan yang ia peroleh dari artikel tersebut yakni *increase* atau pertambahan dalam jumlah dan kualitas kelompok sel (karena ia bergabung dengan kelompok sel/ *Connect Group AOG MS Youth*). Selanjutnya yang ia tambahkan adalah *increase* dalam iman (keyakinan) yang intinya pertumbuhan dalam kerohanian jemaat dan tentunya sebagai seorang pelajar (dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya saat ini) ia menambahkan *increase* dalam prestasi studinya di sekolah. Berikut pernyataannya terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”.

*“Kalau itu mungkin increase atau meningkat dalam studi, soalnya jemaat pemuda pelajar kebanyakan masih sekolah jadi mungkin supaya bisa berprestasi di sekolah. Terus bisa juga increase dalam jumlah kelompok sel dan kualitasnya. Increase dalam iman dan urapan lebih lagi, penyertaan dan berkat-berkat.”*

(Erick Yonathan Soekamto, wawancara terstruktur, 12 Maret 2011).

Seperti yang dikatakan oleh Williams (2003) bahwa individu secara aktif menginterpretasikan teks media dengan cara memberikan makna atas pemahamannya sesuai dengan apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain interpretasi individu dalam memaknai teks media dipengaruhi oleh *field of experience* (pengalaman) dan *frame of reference* (sudut pandang) individu tersebut. Demikian juga dengan Erick dan ketiga informan lainnya yang memiliki pengalaman yang berbeda terhadap AOG dan buletin AOG. Erick memberikan pemaknaan sesuai dengan apa yang ia peroleh mengenai kehidupan

kristiani yang ia tahu dari kebaktian AOG setiap minggunya. Ia juga mendapatkan pemahaman dari pemimpin-pemimpin rohani dalam komunitas pelajar yang ia ikuti setiap minggunya (*Connect Group* pelajar).

Informan kedua yaitu Angelia Chandra, seorang mahasiswi yang sama-sama mengikuti kebaktian AOG dan memperoleh buletin AOG setiap minggu menyatakan bahwa saat ia membaca artikel tersebut ia menangkap bahwa bukan hanya iman (keyakinan), urapan dan komitmen yang harus ditingkatkan dan diperbarui tetapi juga pengetahuan akan Firman Tuhan dengan kata lain jemaat pemuda pelajar AOG termasuk dirinya harus lebih lagi meningkatkan aktivitas-aktivitas dalam bidang kerohanian. Angelia juga menambahkan bahwa fokus gereja adalah penjangkauan karena itulah dalam buletin AOG dikatakan bahwa jemaat pemuda pelajar harus mempunyai kuasa yang baru untuk misi penjangkauan anak-anak muda tersebut. Dalam hal ini, Angelia lebih banyak menekankan pada perwujudan nyata dari konsep *year of increase* yang ia maknai dari artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Walaupun sama-sama menghadiri kebaktian AOG dan membaca buletin AOG setiap minggu, Angelia memiliki pemahaman yang lebih banyak dan luas daripada Erick hal ini sesuai dengan penelitian *Nationwide BBC TV* yang pernah dilakukan oleh David Morley (1980). David Morley menyatakan bahwa makna tidak hanya tertulis dalam pesan yang dihasilkan tetapi adalah hasil interaksi antara pembaca dan teks tersebut. Morley juga menyatakan bahwa individu yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang sama sekalipun dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda (Morley, 1986). Angelia dan Erick yang sama-sama menghadiri kebaktian AOG setiap minggu dan juga aktif dalam aktivitas kerohanian (tergabung dalam pelayanan di *AOG MS Youth*, mengikuti kelompok sel setiap minggu, bertumbuh melalui saat teduh pribadi, merupakan jemaat yang aktif melayani dalam acara-acara gereja) memberikan pandangan yang berbeda namun tetap berkaitan mengenai isi artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Walaupun sama-sama aktif penerimaan mereka terhadap isi dari buletin AOG berbeda. Angelia tampak lebih memahami isi buletin dan dapat menjelaskan dengan baik saat wawancara berlangsung.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Angelia yang mengungkapkan mengenai pengenalan akan Firman Tuhan dan mujizat yang sesungguhnya tidak terlalu banyak dibahas dalam teks artikel buletin AOG Januari 2011 namun ia keluarkan dalam pernyataannya saat wawancara dilakukan. Dan peningkatan dalam mujizat merupakan satu dari tiga poin *increase* yang digaungkan oleh Gereja Mawar Sharon (*increase in knowledge* – peningkatan dalam pengetahuan, *increase in commitment* – peningkatan dalam komitmen dan *increase in miracle* – peningkatan dalam mujizat). Berikut pernyataan Angelia Chandra mengenai pemaknaan yang ia peroleh.

*“di artikel-artikel itu dijelaskan untuk mempunyai pertumbuhan dalam iman, komitmen, kuasa yang baru untuk menjangkau anak-anak muda yang belum mengenal Tuhan . Kalau dari yang Angel baca kira-kira artikel-artikel tersebut mengingatkan supaya ada penambahan iman pengetahuan akan Firman Tuhan dan kehidupan yang semakin meningkat dalam segala aspek.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011).

Pemaknaan Erick dan Angelia yang sama-sama menghadiri kebaktian AOG dan membaca buletin AOG setiap minggunya berbeda. Hal itu disebabkan oleh *field of experience* dan *frame of reference* mereka yang berbeda. Angelia lebih lama bergabung dengan AOG dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi (mahasiswa) sehingga memungkinkan ia dalam memaknai pesan dalam artikel dengan lebih luas dan bervariasi. Erick yang tergolong jemaat yang baru 2 tahun bergabung dengan *AOG MS Youth* dan baru saja lulus SMP hanya dapat memberikan pemaknaan yang dangkal (hanya pemahaman terhadap kata-kata dalam isi artikel tidak memperoleh makna di balik artikel tersebut, tidak detil dan tidak terlalu dalam seperti ketiga informan lainnya).

Sedangkan untuk Informan ketiga, yaitu Eric Wangsa Putra yang juga sudah cukup lama berjemaat di pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon dan

merupakan *leader* yang cukup lama memimpin dalam kelompok sel Pemuda Gereja Mawar Sharon berpendapat bahwa isi teks media buletin AOG yang dikonsumsi kurang dapat menjelaskan dengan jelas makna *increase* yang dimaksud artinya waktu ia membaca artikel tersebut ia hanya dapat menemukan makna-makna kerohanian secara umum seperti iman dan kuasa. Hal ini ia nyatakan dalam wawancara sebagai berikut.

*“Ya, menurut koko sudah dapat memberikan gambaran itu karena dikatakan bahwa tahun 2011 ini adalah momen di mana kita akan mengalami peningkatan di semua aspek kehidupan. Akan tetapi artikel tersebut menurut koko kurang detil dalam menjelaskan peningkatan yang dimaksud misalnya menjelaskan peningkatan dalam pengetahuan akan Firman Tuhan peningkatan dalam finansialkah dan lain sebagainya. Artikel tersebut hanya memberikan gambaran singkat mengenai perubahan hidup yang baru yang harus dialami oleh jemaat pemuda pelajar dalam tahun 2011.”*

(Eric Wangsa Putra, wawancara terstruktur, 1 Maret 2011).

Pernyataan Eric Wangsa Putra ini menunjukkan bahwa walaupun ia adalah jemaat yang sudah cukup lama bergabung di AOG tetapi ia memaknai sebuah pesan dengan objektif (netral) dan posisi informan ini memiliki kombinasi antara adaptasi dan penolakan menurut Stuart Hall yaitu posisi *negotiated*.

Sebagai seorang *opinion leader* atau pemimpin pendapat umum dalam kelompok selnya, Eric tentunya harus dapat menterjemahkan pesan dalam buletin AOG dengan baik dan menyampaikan dengan baik pada anggota kelompok selnya. Menurut Greenhalg, *opinion leader* atau pemimpin pendapat umum adalah individu-individu yang memiliki pengaruh tertentu terhadap kepercayaan dan tindakan dari orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itulah, Eric melakukan apa yang disebut oleh Jesus Martin-Barbero (1993) sebagai proses mendaur ulang informasi. Dalam proses tersebut dikatakan bahwa walaupun khalayak atau publik

*AOG MS Youth* dalam penelitian ini mudah terpengaruh dengan teknologi komunikasi, mereka dapat bertahan, mendaur ulang dan mendesain ulang teknologi tersebut dan publik tersebut mampu memproses (*decoding*) dan memilih pesan yang mereka terima.

Greenhalg juga menjelaskan bahwa pemimpin pendapat umum dapat memberikan pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk kepada orang-orang di sekitarnya. Karena itulah penerimaan publik ini sangat dibutuhkan agar dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Demikian juga dengan informan keempat yaitu Rudy Tjoa, sebagai seorang investor yang menyumbangkan dana untuk keberlangsungan *AOG MS Youth* namun tidak pernah mengikuti kebaktian AOG dan hanya sesekali membaca buletin AOG, ia tidak memiliki pemaknaan yang jelas dan lengkap mengenai AOG dan buletin AOG. Seperti Eric, Rudy juga melakukan proses daur ulang dalam memaknai pesan. Hal ini terlihat dalam salah satu pernyataannya sebagai berikut.

*“Menurut kakak, yang ada dalam benak kakak visi Gereja Mawar Sharon “year of increase” adalah mengembangkan seluruh potensi yang sudah Tuhan berikan, melupakan kegagalan masa lalu, dan mengejar janji-janji yang telah Tuhan sediakan untuk tahun yang baru ini.”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011)

Interpretasi yang diperoleh informan berasal dari apa yang mereka baca, lihat dan dengar terhadap teks media, dalam penelitian ini adalah buletin AOG. Pengetahuan yang dimiliki Rudy mengenai AOG dan buletin AOG tidak sebanyak ketiga informan sebelumnya akan tetapi buletin AOG pun tidak akan terbit tanpa dana yang ia berikan karena itulah ia adalah salah satu publik *AOG MS Youth* yang cukup penting dan penerimaannya dibutuhkan. Menurut Rudy, artikel tersebut memberikan gambaran mengenai potensi anak-anak muda yang harus

dikembangkan karena itulah ia menambahkan dalam wawancaranya poin-poin mengenai ketekunan, kerajinan dan melayani sesama yang harus dimiliki oleh anak-anak muda (nilai-nilai positif dalam tingkah laku). Berikut adalah pernyataan yang ia sampaikan saat ditanya mengenai apa yang ia peroleh saat membaca artikel-artikel tersebut.

*“Menurut kakak, increase yang dimaksud adalah mempunyai iman yang terus berkembang dalam tahun ini dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan untuk jemaat pemuda pelajar adalah dalam hal ketekunan, kerajinan dan melayani sesama. Hal-hal itu memang perlu ditanamkan dalam diri tiap anak muda sehingga generasi mereka kelak akan menjadi generasi yang membuat dunia ini menjadi lebih baik dan orang lain boleh melihat Kristus ada dalam diri mereka. Walaupun, kakak tidak terlalu mengerti tentang AOG namun mungkin kira-kira seperti itu, sekalipun berbeda komunitas tetapi visi gereja kita tetap satu yaitu peningkatan dalam segala hal, hal-hal yang baik tentunya po, bukan hal-hal yang buruk lho ya....”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011)

Jensen (2002) menyatakan bahwa proses interpretasi terjadi apabila *audience* mampu memberikan makna tersendiri atas ritual konsumsi media yang dilakukan setiap harinya. Setiap pemaknaan yang diberikan oleh informan berkaitan dengan konsumsi media yang mempengaruhinya setiap hari. Dalam hal ini, Rudy yang setiap minggu membaca warta umum dan bukan buletin AOG sempat mengalami kebingungan dalam menafsirkan makna teks buletin AOG tersebut. Namun setelah membaca berulang-ulang dan berusaha memahami dengan teliti, ia dapat mengungkapkan makna *increase* dengan baik sesuai dengan pemahamannya.

Dalam pemaknaan ini fungsi buletin AOG yaitu media komunikasi internal sebagai media yang memungkinkan berlangsungnya komunikasi

nonmanajemen yang bersifat formal dengan kontrol terbatas berjalan dengan baik. Jadi, buletin AOG ini ada untuk menciptakan interaksi sosial dalam lingkungan internal *AOG MS Youth*. Hal ini memungkinkan *AOG MS Youth* untuk mengkomunikasikan langkah korporasi lewat buletin AOG dan hal ini dapat dipandang sebagai bagian dari upaya PR untuk menanamkan budaya organisasi tersebut. Dalam penelitian ini, organisasi yang diteliti adalah Gereja Mawar Sharon, *AOG MS Youth*, bagaimana buletin AOG menyampaikan misi gereja tahun 2011 dalam artikel-artikelnya khususnya edisi Januari 2011.

#### **4.3.2 Kemudahan dalam Memahami Isi Media Komunikasi Internal**

Hasil wawancara dengan Mulyadi Budiyanto dan Riana Boenadi menjelaskan bahwa buletin AOG ini dibuat dengan bahasa sehari-hari yang digunakan dan dimengerti oleh anak-anak muda zaman sekarang, karena target utama *audiencenya* adalah jemaat pemuda pelajar *AOG MS Youth*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Erick Yonathan Soekamto yang berusia 16 tahun dan Angelia Chandra yang berusia 19 tahun, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi artikel dan membaca tulisan artikel tersebut walaupun tata letak tulisannya agak tidak beraturan dan banyak menggunakan warna-warna yang cukup mencolok bagi mata. Sedangkan bagi Eric Wangsa Putra, yang juga sudah lama bergabung dengan *AOG MS Youth*, ia lebih banyak mengkritisi isi buletin yang terlalu singkat dan kurang menjelaskan poin-poin terperinci mengenai pembahasan buletin tersebut. Eric menyatakan bahwa format *newsletter* yang terdiri atas 6 halaman kurang memadai bagi buletin AOG. Ia menyarankan bahwa sebaiknya artikel tidak terlalu singkat agar jemaat pemuda pelajar dapat memahami topik yang diangkat dengan lebih baik dan terutama misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”. Menurut Eric jika tim buletin mampu memberikan tulisan yang lebih jelas dan detil mengenai misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” tentunya jemaat pemuda pelajar tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami misi Gereja Mawar Sharon tahun 2011.

Dari sisi tim buletin AOG, mereka memilih format *newsletter* karena mereka anggap lebih mudah dan lebih cepat diproduksi. Produksi buletin AOG dilakukan setiap minggu selama kurang lebih 4000 eksemplar setiap kali cetak (dan bertambah menjadi 6000 eksemplar saat ada Vanness Wu datang ke kebaktian AOG). Siregar & Pasaribu dalam bukunya “Media Korporasi – Organisasi” menyatakan bahwa tulisan yang dimuat pada *newsletter* biasanya lebih pendek dan kalimat yang digunakan lebih ringkas dan langsung ke pokok masalah. Dalam hal ini, Rudy yang lebih sering membaca warta umum gereja yang terdiri atas 12 halaman dan bahasa formal mengaku pada peneliti sempat kebingungan saat membaca buletin AOG. Selain itu, topik yang diangkat lebih banyak berkaitan dengan anak muda sehingga ia harus membaca berulang-ulang untuk memahami isi artikel-artikel tersebut. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pemaknaan Rudy secara berulang-ulang sehingga Rudy dapat memberikan pemaknaan yang jelas dan pasti mengenai apa yang ia peroleh saat membaca artikel-artikel tersebut.

Rudy yang tidak begitu tahu mengenai AOG cenderung memberikan pendapat yang lebih objektif dan bersifat netral karena itu sama dengan Eric ia berada di kombinasi tengah-tengah antara menerima dan menolak. Rudy memberikan pemaknaan isi artikel sesuai dengan pengalaman yang ia ketahui mengenai AOG dari pengumuman gereja ataupun orang-orang yang ia kenal serta buletin AOG dan sesuai dengan sudut pandangnya sebagai jemaat umum Gereja Mawar Sharon dan investor.

#### **4.3.3 Tiga posisi jenjang kunci menurut Stuart Hall (1973)**

Menurut Stuart Hall (1973), riset khalayak yang dilakukannya seperti yang dikutip dari Baran (2009), mempunyai perhatian langsung terhadap (1) analisis konteks dan sosial di mana isi media diproduksi (*encoding*), dan (2) konsumsi isi media dalam konteks kehidupan sehari-hari (*decoding*). Terkait dengan *decoding* yang dikatakan Hall, bahwa ada suatu jenjang kunci yang digunakan agar pemaknaan *audience* dapat dijelaskan. Tiga posisi tersebut yaitu *accepting* atau

*dominant* yang merupakan posisi menerima atau sepakat dengan media yang dikonsumsi. *Negotiated meaning* yang merupakan posisi bisa menerima atau menolak aspek dengan alasan tertentu. Yang terakhir adalah *oppositional decoding* yang merupakan posisi menolak atau tidak sepaham dengan konten media yang diterimanya.

Dengan demikian *in-depth interview* yang dilakukan dengan informan dapat menjelaskan di posisi mana informan tersebut berada. Peneliti menentukan hal ini dengan mengeksplorasi jawaban yang dilontarkan oleh informan dan melakukan observasi saat peneliti menghabiskan banyak waktu dengan informan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menghabiskan banyak waktu dengan informan untuk mengetahui kebiasaan konsumsi media mereka yang berkaitan dengan buletin AOG, baik melalui wawancara ataupun pengamatan langsung terhadap para informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah jemaat *AOG MS Youth* yang juga adalah jemaat Gereja Mawar Sharon (GMS) karena itulah posisi *oppositional* yang berarti menolak konten media tidak ditemukan.

Untuk informan pertama dan kedua yaitu Erick Yonathan Soekamto dan Angelia Chandra yang mengikuti kebaktian AOG setiap minggunya dan menjadi anggota tetap dalam kelompok sel AOG serta membaca buletin AOG setiap minggunya berada di posisi *accepting* atau *dominant*, hal itu terlihat dari jawaban-jawaban positif dan penjelasan yang mereka berikan. Lain halnya dengan Eric Wangsa Putra yang sekalipun telah lama berjemaat tetapi dapat bersikap objektif atau tidak menerima begitu saja apa yang ditulis dalam artikel buletin AOG tersebut sehingga ia berada di posisi *negotiated*. Demikian halnya dengan Rudy Tjoa yang juga berada di posisi *negotiated*. Rudy tidak terlalu tahu banyak tentang AOG dan tidak terlalu sering membaca buletin AOG. Rudy juga termasuk orang yang cukup kritis dalam memberikan makna terhadap artikel-artikel buletin AOG edisi Januari 2011 tersebut.

#### 4.3.4 Pemaknaan “*year of increase*” yang ditemukan

Studi penerimaan *audience* berfokus pada hubungan interpretatif antara *audience* dengan mediumnya, di mana hubungan ini dapat dipahami dalam konteks etnografi yang luas (Liebes & Curran, 1998). Interpretasi *audience* tersebut didefinisikan sebagai kondisi aktif seseorang dalam berpikir dan kegiatan kreatif pencarian makna. Sementara makna pesan media tidaklah permanen, makna dikonstruksi oleh *audience* atau publik *AOG MS Youth* melalui komitmen dengan teks media dalam kegiatan rutin interpretasinya. Artinya, publik tersebut aktif dalam menginterpretasi dan memaknai teks media.

Dalam pemaknaan “*year of increase*” yang ada dalam artikel buletin AOG edisi Januari 2011 peneliti menemukan beragam interpretasi informan yang adalah publik *AOG MS Youth*. Pemaknaan ini diperoleh saat *in-depth interview* para informan dilakukan. Dalam proses interpretasi, informan melakukan apa yang disebut Hall (1973) dengan proses *encoding* (analisis terhadap konteks sosial dan politik di mana isi media diproduksi) dan *decoding* (konsumsi isi media dalam kehidupan sehari-hari). Mereka menginterpretasikan pesan dalam artikel tersebut sesuai dengan *field of experience* dan *frame of reference* yang mereka miliki. Karena itulah ada beberapa pemaknaan yang sama dan ada juga yang berbeda antara satu informan dengan informan lainnya. Gereja Mawar Sharon menggaungkan tiga poin utama *increase* yaitu: 1. *Increase in Knowledge* (peningkatan dalam pengetahuan) 2. *Increase in Commitment* (peningkatan dalam komitmen) dan 3. *Increase in Miracle* (peningkatan dalam mujizat) akan tetapi, narasumber Gereja Mawar Sharon menyatakan bahwa misi “*year of increase*” tersebut dapat ditafsirkan secara berbeda-beda sesuai dengan kehidupan masing-masing jemaat. Pemaknaan informan terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam penelitian ini ada tujuh yaitu 1. *Increase in faith* (peningkatan dalam iman), 2. *increase in commitment* (peningkatan dalam komitmen), 3. *increase in power* (peningkatan dalam kuasa), 4. *increase in miracle* (peningkatan dalam mujizat), 5. *increase in attitude* (peningkatan dalam tingkah laku), 6.

*increase in blessings* (peningkatan dalam berkat) dan 7. *increase in knowledge of God* (peningkatan dalam pengenalan akan Tuhan).

#### **4.3.4.1 Increase in Faith (Peningkatan dalam Iman)**

Bagi umat kristiani, iman adalah hal yang penting dalam pertumbuhan rohani seseorang. Kamus besar Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan iman sebagai: 1. Kepercayaan (yang berkenan dengan agama) ; yakin percaya kepada Allah; mis. – tak akan bertentangan dengan ilmu 2. Ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin sedangkan arti kata beriman adalah mempunyai iman beragama, tetap teguh imannya. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap keempat informan yang adalah publik *AOG MS Youth*, keempat informan memberikan pernyataan yang sama dalam hal ini. Keempat informan tersebut menyatakan bahwa peningkatan dalam iman adalah salah satu hal yang tersirat dalam benak mereka saat membaca artikel-artikel buletin AOG tersebut. Berikut pernyataan mereka.

*“Kalau itu mungkin increase atau meningkat dalam studi, soalnya jemaat pemuda pelajar kebanyakan masih sekolah jadi mungkin supaya bisa berprestasi di sekolah ce. Terus bisa juga increase dalam jumlah kelompok sel dan kualitasnya. **Increase dalam iman** dan urapan lebih lagi, penyertaan dan berkat-berkat.”*

(Erick Yonathan Soekamto, wawancara terstruktur, 12 Maret 2011)

*“Sangat berkaitan, Ko Philip banyak menceritakan tentang pertumbuhan, peningkatan dalam banyak hal dalam pengetahuan dan pengenalan akan Tuhan, **dalam iman**, dalam mujizat, dalam komitmen, semuanya itu juga dibahas dalam*

*buletin AOG edisi Januari 2011. Bahkan disertai juga kesaksian-kesaksian dari jemaat AOG sendiri sehingga bisa membangun Angel dan tentunya jemaat pemuda pelajar yang lainnya.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

*“Menurut kakak, increase yang dimaksud adalah **mempunyai iman yang terus berkembang** dalam tahun ini dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan untuk jemaat pemuda pelajar adalah dalam hal ketekunan, kerajinan dan melayani sesama. Hal-hal itu memang perlu ditanamkan dalam diri tiap anak muda sehingga generasi mereka kelak akan menjadi generasi yang membuat dunia ini menjadi lebih baik dan orang lain boleh melihat Kristus ada dalam diri mereka. Walaupun, kakak tidak terlalu mengerti tentang AOG namun mungkin kira-kira seperti itu, sekalipun berbeda komunitas tetapi visi gereja kita tetap satu yaitu peningkatan dalam segala hal, hal-hal yang baik tentunya po, bukan hal-hal yang buruk lho ya....”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011)

*“Menurut koko banyak seperti covernya, meningkat dalam komitmen pada Tuhan, **dalam iman**, dan dalam kuasa untuk melawan dosa.”*

(Eric Wangsa Putra, wawancara terstruktur, 1 Maret 2011).

Dari pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa keempat informan menginterpretasikan bahwa apa yang ditulis dalam artikel buletin AOG bertujuan untuk memotivasi pembacanya untuk meningkatkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari artinya di tahun yang baru ini (2011) *AOG MS Youth*

mengharapkan kehidupan jemaat AOG dan para pembaca buletin AOG adalah kehidupan yang penuh dengan kepercayaan dan iman penuh kepada Tuhan. Menurut keempat informan, iman adalah suatu hal yang penting dalam kerohanian kristiani.

Menurut Eric Wangsa Putra, iman yang dimaksudkan dalam artikel tersebut dapat ditafsirkan secara personal sesuai dengan pribadi yang membaca artikel tersebut. Eric sebagai seorang *supervisor* memberikan makna bahwa ia harus beriman terhadap karir yang ia miliki sekarang, bahwa di tahun 2011 ketika ia beriman kepada Tuhan maka ia akan mengalami peningkatan juga dalam karirnya dan kehidupannya.

Bagi Angelia Chandra dan Erick Yonathan Soekamto hal ini berarti iman dalam prestasi studi mereka (akademis) sedangkan bagi Rudy Tjoa yang adalah seorang *entrepreneur*, iman dalam pekerjaan dan kehidupan keluarganya. Ia percaya bahwa akan ada peningkatan yang signifikan dalam hidupnya ketika ia semakin beriman kepada Tuhan.

#### **4.3.4.2 Increase in Commitment (Peningkatan dalam Komitmen)**

Dalam buletin AOG edisi 16 Januari judul artikelnya adalah “*New Commitment*”, dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa setiap awal tahun umumnya setiap orang akan membuat target atau janji yang baru misalnya belajar lebih rajin namun seringkali hal itu tidak tercapai karena tidak dilakukan dengan konsisten. Dalam artikel ini tim buletin menyampaikan bahwa di tahun yang baru selain harus memiliki mimpi yang baru, jemaat AOG harus memiliki komitmen yang baru baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan rohani iman kristiani mereka.

Hal ini ditangkap dan diinterpretasikan lebih dalam oleh Angelia Chandra, Eric Wangsa Putra dan Rudy Tjoa. Mereka menekankan bahwa artikel tersebut juga mengingatkan mereka tentang pentingnya komitmen dapat juga diartikan sebagai komitmen dalam pertumbuhan rohani. Rudy menambahkan bahwa komitmen akan membuat pribadi seseorang termotivasi untuk menjadi lebih baik

dari sebelumnya. Hal ini tertulis dengan jelas dalam buletin AOG edisi 16 Januari 2011 ini, “Buatlah komitmen untuk menyelesaikan pertandingan hingga selesai. Jika kamu sudah mengatakan ya, buatlah komitmen untuk berkata ya.” (*New Commitment*). Demikian juga dengan pernyataan dari ketiga informan tersebut.

*“Untuk memperoleh janji Tuhan diperlukan usaha, melupakan kegagalan dan maju terus. Miliki mimpi-mimpi dan **komitmen** yang baru di dalam Tuhan serta kuasa untuk melakukan Firman Tuhan setiap hari dalam kehidupan kita. Mungkin kira-kira seperti itu ya po soalnya kakak tidak pernah datang ke AOG jadi kurang begitu tahu pergerakan yang ada di sana.”* (Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011)

*“Ya, sangat berkaitan, karena di artikel-artikel itu dijelaskan untuk mempunyai pertumbuhan dalam iman, **komitmen**, kuasa yang baru untuk menjangkau anak-anak muda yang belum mengenal Tuhan . Kalau dari yang Angel baca kira-kira artikel-artikel tersebut mengingatkan supaya ada penambahan iman pengetahuan akan Firman Tuhan dan kehidupan yang semakin meningkat dalam segala aspek.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

*“Menurut koko banyak seperti covernya, meningkat dalam **komitmen** pada Tuhan, dalam iman, dan dalam kuasa untuk melawan dosa.”*

(Eric Wangsa Putra, wawancara terstruktur, 1 Maret 2011)

Dalam pernyataan Angelia dan Rudy disebutkan poin komitmen adalah hal yang mereka peroleh saat membaca artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Komitmen menjadi salah satu hal yang ditekankan bahkan sampai menjadi satu artikel khusus tentang pentingnya menjaga komitmen bagi jemaat pemuda pelajar. Komitmen ini berarti adalah bertekun dalam melakukan suatu hal yang sudah ditetapkan oleh diri sendiri.

Eric Wangsa Putra juga menyatakan hal yang sama dalam pernyataannya, bagi Eric komitmen penting agar seseorang dapat meraih target-target yang ia tetapkan di awal tahun 2011. Komitmen menjadi judul dari buletin AOG edisi 16 Januari 2011 karena itu dapat dikatakan bahwa komitmen menjadi salah satu hal yang penting yang ingin disampaikan tim buletin AOG kepada *AOGers* (jemaat pemuda pelajar).

Peningkatan dalam komitmen ini menurut Rudy Tjoa juga termasuk komitmen dalam pertumbuhan rohani jadi tidak hanya komitmen dalam aktivitas sehari-hari saja. Gereja Mawar Sharon juga memasukkan poin komitmen sebagai salah satu poin utama dari tiga poin kehidupan rohani yang ingin disampaikan gereja. Komitmen yang dimaksud gereja antara lain komitmen dalam pertumbuhan rohani dan komitmen dalam melayani Tuhan serta sesamanya.

#### **4.3.4.3 Increase in Power (Peningkatan dalam Kuasa)**

Pemaknaan berikutnya yang ditemukan dalam *in-depth interview* adalah *increase in power* (peningkatan dalam kuasa) sesuai dengan judul buletin AOG edisi 23 Januari 2011. Kuasa yang dimaksudkan di sini dijelaskan oleh artikel buletin AOG dalam tiga hal yaitu 1. kuasa untuk mengalahkan dosa dan kebiasaan yang merusak, 2. kuasa untuk penjangkauan dan melakukan mujizat.

Kuasa ini dijelaskan dalam buletin AOG sebagai kuasa yang diperlukan jemaat AOG untuk menjalani tahun 2011 sesuai dengan misi “*year of increase*”. Kuasa ini dikatakan dalam buletin bahwa umat kristiani harus memiliki kuasa untuk melawan dosa dalam kehidupannya sehari-hari artinya tidak lagi melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran iman kristiani.

Selanjutnya, kuasa penjangkauan berarti menjangkau orang-orang dan kuasa untuk melakukan mujizat berarti mempercayai bahwa mujizat terjadi dalam kehidupan masing-masing umat kristiani. Dalam wawancara para informan menyebutkan peningkatan dalam kuasa ini sebagai berikut.

*“Menurut koko banyak seperti covernya, meningkat dalam komitmen pada Tuhan, dalam iman, dan dalam **kuasa** untuk melawan dosa.”*

(Eric Wangsa Putra, wawancara terstruktur, 1 Maret 2011)

Eric Wangsa Putra menekankan pada kuasa untuk melawan dosa artinya ia menganggap bahwa kuasa untuk melawan dosa adalah yang paling utama untuk dimiliki dalam kehidupannya sebagai umat kristiani. Eric memberikan pemaknaan sesuai dengan apa yang ia lihat dari cover buletin AOG, apa yang ia baca dari artikel tersebut dan apa yang ia dengar saat mengikuti kebaktian AOG. Dari sana, ia mengambil poin kuasa melawan dosa adalah kuasa yang paling penting untuk dimiliki oleh umat kristiani atau jemaat *AOG MS Youth*.

*“Untuk memperoleh janji Tuhan diperlukan usaha, melupakan kegagalan dan maju terus. Miliki mimpi-mimpi dan komitmen yang baru di dalam Tuhan serta **kuasa** untuk melakukan Firman Tuhan setiap hari dalam kehidupan kita. Mungkin kira-kira seperti itu ya po soalnya kakak tidak pernah datang ke AOG jadi kurang begitu tahu pergerakan yang ada di sana.”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011)

Jika Eric menekankan pada kuasa untuk melawan dosa, Rudy Tjoa menekankan pada kuasa untuk melakukan Firman Tuhan. Sesungguhnya, kedua hal tersebut sangat berkaitan karena dapat dikatakan bahwa melawan dosa juga berarti melaksanakan perintah Tuhan bagi umat kristiani. Akan tetapi, Rudy

dalam pernyataannya memberikan pemaknaan terhadap kuasa yang dimaksudkan dengan positif sesuai dengan pandangannya sebagai umat kristiani bahwa melakukan perintah Tuhan adalah hal yang terutama bagi umat kristiani.

*“Ya, sangat berkaitan, karena di artikel-artikel itu dijelaskan untuk mempunyai pertumbuhan dalam iman, komitmen, **kuasa** yang baru untuk menjangkau anak-anak muda yang belum mengenal Tuhan . Kalau dari yang Angel baca kira-kira artikel-artikel tersebut mengingatkan supaya ada penambahan iman pengetahuan akan Firman Tuhan dan kehidupan yang semakin meningkat dalam segala aspek.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

Bagi Angelia yang mengikuti kebaktian AOG setiap minggu dan terlibat dalam pelayanan *usher AOG MS Youth*, kuasa penjangkauan adalah kuasa yang paling penting yang ditekankan dalam artikel “*New Power*” tersebut. Angelia yang sudah lama terlibat aktif dalam *AOG MS Youth* tentunya akan memberikan pemaknaan sesuai dengan apa yang ia pahami saat terlibat aktif dalam *AOG MS Youth*. Bagi Angelia, penjangkauan adalah sebuah misi yang harus dilakukan oleh umat kristiani.

Angelia juga menekankan bahwa penjangkauan juga termasuk salah satu perintah Tuhan bagi umat kristiani. Ketiga informan tersebut memberikan pernyataan eksplisit tentang apa yang mereka maknai dalam artikel buletin AOG tersebut. Sebaliknya, Erick Yonathan Soekamto yang memperoleh dan membaca buletin AOG setiap minggunya tidak menyebutkan hal ini. Erick Yonathan Soekamto awalnya mengalami kesusahan saat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti namun, setelah digali lebih dalam dan peneliti menjelaskan maksud pertanyaan dengan hati-hati barulah ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan baik.

#### 4.3.4.4 *Increase in Miracle* (Peningkatan dalam Mujizat)

*Increase in miracle* jika diterjemahkan menjadi peningkatan dalam mujizat. Kamus besar Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan mujizat sebagai kejadian (peristiwa) yang ajaib, menyimpang dari hukum-hukum alam. Buletin AOG menyebutkan dalam salah satu artikelnya mengenai mujizat ini adalah kesembuhan atas segala macam sakit penyakit dan dengan demikian berarti mematahkan kutuk dalam kehidupan seseorang (sumber: Buletin AOG edisi 23 Januari 2011). Sakit penyakit dalam artikel edisi 23 Januari 2011 ini diartikan sebagai kutuk yang membebani manusia. Informan dalam wawancaranya juga menyebutkan pemaknaan mereka terhadap hal ini. Berikut pernyataan informan dalam wawancara yang dilakukan.

*“Sangat berkaitan, Ko Philip banyak menceritakan tentang pertumbuhan, peningkatan dalam banyak hal dalam pengetahuan dan pengenalan akan Tuhan, dalam iman, dalam **mujizat**, dalam komitmen, semuanya itu juga dibahas dalam buletin AOG edisi Januari 2011. Bahkan disertai juga kesaksian-kesaksian dari jemaat AOG sendiri sehingga bisa membangun Angel dan tentunya jemaat pemuda pelajar yang lainnya.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

Angelia Chandra adalah informan yang menyebutkan pemaknaan dalam mujizat ini. Pemaknaan ini juga ia peroleh dari apa yang ia dengar dari Pendeta Philip Mantofa. Pendeta Philip Mantofa merupakan pendeta dari Gereja Mawar Sharon yang kerap mendoakan seseorang agar mengalami mujizat, umumnya mujizat kesembuhan atas penyakit. Angelia mendasarkan pemaknaannya dari khotbah yang ia dengar dan apa yang ia baca di artikel buletin AOG tersebut (intertekstualitas).

Angelia juga mempercayai kesaksian-kesaksian kesembuhan yang dialami oleh jemaat *AOG MS Youth* yang juga disertakan dalam buletin AOG pada edisi-

edisi tertentu. Dan hal itu menurutnya membuatnya semakin meningkat dalam kerohaniannya, meningkatkan iman percayanya terhadap Tuhan.

#### **4.3.4.5 Increase in Attitude (Peningkatan dalam Tingkah Laku)**

*Increase in attitude* dapat diartikan sebagai peningkatan dalam tingkah laku dan hal ini disebutkan oleh Rudy Tjoa, informan keempat. Rudy menyebutkan bahwa tidak hanya *increase* atau peningkatan dalam hal-hal rohani yang dimaksud akan tetapi juga nilai-nilai tingkah laku yang positif seperti ketekunan serta melayani sesama. Ia menambahkan bahwa hal ini penting karena seringkali tindakan anak-anak muda sebagai pengikut Kristus akan menjadi sorotan dan jika mereka memiliki hal itu, mereka akan menjadikan dunia semakin lebih baik (moral dan tingkah laku positif akan membawa perubahan positif pada lingkungan sekitar).

Saat memberikan pernyataan itu, Rudy memberikan sedikit gambaran bahwa kehidupan anak muda zaman ini seringkali diidentikkan dengan hal-hal yang negatif seperti narkoba, *free sex* dan tindakan-tindakan buruk lainnya seperti mencontek bahkan beberapa anak muda terlibat dengan *human trafficking* (perdagangan manusia) dan kriminalitas. Karena itulah, Rudy menekankan bahwa apabila jemaat *AOG MS Youth* dapat memiliki tingkah laku yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari maka akan terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam generasi mereka. Dalam hal ini, Rudy tidak hanya sekedar memaknai pesan yang muncul dalam benaknya saat membaca artikel buletin AOG edisi Januari 2011 tetapi juga memberikan pendapatnya yang muncul seiring dengan pemaknaan yang ia peroleh. Berikut pernyataannya:

*“Menurut kakak, increase yang dimaksud adalah mempunyai iman yang terus berkembang dalam tahun ini dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan untuk jemaat pemuda pelajar adalah dalam hal ketekunan dan melayani sesama. Hal-hal itu memang perlu ditanamkan dalam diri tiap anak muda sehingga generasi mereka*

*kelak akan menjadi generasi yang membuat dunia ini menjadi lebih baik dan orang lain boleh melihat Kristus ada dalam diri mereka. Walaupun, kakak tidak terlalu mengerti tentang AOG namun mungkin kira-kira seperti itu, sekalipun berbeda komunitas tetapi visi gereja kita tetap satu yaitu peningkatan dalam segala hal, hal-hal yang baik tentunya po, bukan hal-hal yang buruk lho ya....”*

(Rudy Tjoa, wawancara terstruktur, 6 Maret 2011)

Pernyataan Rudy menjelaskan bahwa anak-anak muda sebagai pelopor perubahan dalam generasi mereka. Apabila anak-anak muda tersebut memiliki tingkah laku yang positif seperti ketekunan tentunya mereka akan dapat memperoleh prestasi yang terbaik dalam studi mereka. Jika anak-anak muda tersebut mau menolong sesama dan bertingkah laku secara positif maka secara tidak langsung juga akan membuat orang-orang menyukai mereka dan secara tidak langsung dapat ‘menularkan’ kebiasaan yang positif tersebut pada teman-teman mereka dan bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa teman-teman mereka pun akan tertarik untuk bergabung dengan mereka dalam *AOG MS Youth*.

#### **4.3.4.6 Increase in Blessings (Peningkatan dalam Berkat)**

*Increase in blessings* diartikan sebagai peningkatan dalam berkat. Bagi umat kristiani, berkat dapat diartikan sebagai karunia Tuhan (pemberian dari Tuhan). Peningkatan dalam berkat ini disebutkan oleh informan pertama dan ketiga yaitu Erick Yonathan Soekamto dan Eric Wangsa Putra. Erick Yonathan Soekamto yang adalah seorang pelajar SMA lebih banyak mendefinisikan berkat itu sebagai prestasi dalam pendidikan. Ia melihat jemaat *AOG MS Youth* adalah pemuda pelajar dan ia sendiri adalah seorang pelajar sehingga ia banyak memberikan pemaknaan sesuai pemahaman tersebut.

Sebaliknya, Eric Wangsa Putra yang adalah seorang *opinion leader* dalam kelompok selnya, ia menambahkan pemaknaan terhadap berkat yang dimaksud

dapat bervariasi misalnya berkat dalam hal finansial, berkat dalam karir atau pekerjaan, berkat dalam keluarga. Eric memberikan pemaknaan terhadap artikel dengan sudut pandangnya sebagai seorang *opinion leader*. Ia menambahkan dalam wawancaranya bahwa berkat itu dapat diperoleh jika umat kristiani mempersiapkan hidup mereka dengan sungguh-sungguh di awal tahun yang baru (2011). Berikut kutipan wawancara yang dimaksud.

*“Kalau itu mungkin increase atau meningkat dalam studi, soalnya jemaat pemuda pelajar kebanyakan masih sekolah jadi mungkin supaya bisa berprestasi di sekolah ce. Terus bisa juga increase dalam jumlah kelompok sel dan kualitasnya. Increase dalam iman dan urapan lebih lagi, penyertaan dan **berkat-berkat**.”*

(Erick Yonathan Soekamto, wawancara terstruktur, 12 Maret 2011)

*“Artikel yang mengatakan bahwa permulaan baru yang lebih baik maka seharusnya tahun ini saatnya umat Tuhan mempersiapkan diri dengan memulainya dengan benar sehingga saat **berkat** itu dicurahkan umat Tuhan siap menerima sepenuhnya di tahun ini.”*

(Eric Wangsa Putra, wawancara terstruktur, 1 Maret 2011).

#### **4.3.4.7 Increase in Knowledge of God (Peningkatan dalam Pengetahuan akan Tuhan)**

*Increase in knowledge of God* jika diterjemahkan menjadi peningkatan dalam pengenalan akan Tuhan. Hal ini banyak ditekankan dalam isi artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Poin *increase in knowledge* menjadi salah satu poin utama dalam increase yang ditekankan oleh Gereja Mawar Sharon. *Increase in knowledge* bagi gereja berarti jemaat mempunyai peningkatan dalam pengetahuan akan kebenaran iman kristiani yaitu Firman Tuhan dalam alkitab.

Buletin AOG adalah media komunikasi internal *AOG MS Youth* yang berada di bawah naungan Gereja Mawar Sharon karena itulah hal-hal yang ditulis dalam artikel adalah hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rohani anak-anak muda. Mulyadi Budiyanto dan Riana Boenadi (tim buletin AOG) yang menjadi sumber triangulasi menyatakan bahwa tujuan buletin AOG ini dibuat adalah sebagai sumber informasi, sumber inspirasi bagi anak-anak muda dan impartasi visi misi *AOG MS Youth*.

Angelia Chandra yang menghadiri kebaktian *AOG MS Youth* setiap minggunya dan rutin membaca buletin AOG setiap minggunya juga menangkap hal ini. Ia mengatakan bahwa penekanan untuk membaca alkitab banyak ditekankan dalam isi buletin edisi Januari 2011 tersebut. Berikut pernyataannya.

*“Ya, sangat berkaitan , karena di artikel-artikel itu dijelaskan untuk mempunyai pertumbuhan dalam iman, komitmen, kuasa yang baru untuk menjangkau anak-anak muda yang belum mengenal Tuhan . Kalau dari yang Angel baca kira-kira artikel-artikel tersebut mengingatkan supaya ada penambahan iman **pengetahuan** akan Firman Tuhan dan kehidupan yang semakin meningkat dalam segala aspek.”*

(Angelia Chandra, wawancara terstruktur, 8 Maret 2011)

Pernyataan Angelia tersebut menekankan pada pentingnya jemaat pemuda pelajar untuk membaca alkitab setiap hari dan memahami kebenaran iman kristiani (mengerti dan jelas dan melakukan apa yang tertulis dalam alkitab) sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak mudah jatuh dalam hal-hal yang tidak baik seperti mencontek saat ujian ataupun bertingkah laku buruk. Pemaknaan Angelia ini sesuai dengan apa yang ingin disampaikan gereja pada jemaat, khususnya jemaat pemuda pelajar. Pengetahuan akan kebenaran iman kristiani inilah yang diinginkan gereja untuk semua jemaat Gereja Mawar Sharon pada tahun 2011.

#### **4.3.5 Penerimaan informan terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam artikel buletin AOG**

Masing-masing informan memberikan pemaknaan dan jenjang kunci penerimaan yang berbeda-beda terhadap misi Gereja Mawar Sharon tahun 2011 dalam artikel buletin AOG. Lorimer (1994) menyatakan bahwa penelitian resepsi (penerimaan) meneliti bagaimana *audience* (dalam penelitian ini informan) merasakan (*make sense of*) media sebagai sebuah produk budaya dan bagaimana interpretasi atas apa yang mereka baca, lihat dan dengar. Jensen (2002) menjelaskan bahwa proses interpretasi terjadi apabila *audience* mampu memberikan makna tersendiri atas ritual konsumsi media yang dilakukan setiap harinya, dalam konteks sosialnya. Konsumsi isi media mampu memberikan *shared experience* seseorang dengan orang lain melalui tahapan konteks penggunaan media (*contexts of media use*). Analisis penerimaan pada masing-masing informan ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi penerimaan masing-masing informan yang mewakili publik *AOG MS Youth* terhadap teks media yang dimaksud yaitu artikel buletin AOG edisi Januari 2011.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data artinya data dikumpulkan melalui berbagai sumber majemuk untuk memasukkan data pengamatan dan wawancara (Hamid, 2005). Dalam hal ini, peneliti menguji data yang diperoleh dari satu sumber kemudian dibandingkan dengan sumber yang lain. Data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara terhadap dua anggota tim buletin AOG dan empat informan yang adalah publik dari *AOG MS Youth*. Keempat informan itu adalah Erick Yonathan Soekamto (jemaat pelajar), Angelia Chandra (jemaat pemuda), Eric Wangsa Putra (*opinion leader* / pemimpin pendapat umum) dan Rudy Tjoa (investor).

Dalam menyampaikan pemaknaan mereka terhadap isi artikel buletin AOG, Erick Yonathan Soekamto dan Angelia Chandra yang mengikuti kebaktian AOG setiap minggunya dan berada di posisi *dominant* cukup hati-hati dalam memberikan jawaban saat wawancara. Terlihat dengan jelas, bahwa mereka

benar-benar menerima apa yang ditulis dalam buletin AOG dan menganggapnya sebagai salah satu hal yang penting menunjang kehidupan rohani mereka.

Pernyataan yang muncul dari Eric Wangsa Putra dapat dikatakan cukup menarik, sekalipun ia juga sudah bergabung cukup lama di AOG tetapi ia juga memberikan kritik terhadap isi artikel yang kurang detil dalam menyampaikan pesan. Rudy Tjoa yang tidak pernah mengikuti kebaktian AOG namun sudah lama berjemaat di Gereja Mawar Sharon lebih banyak menyampaikan pendapat secara netral dari sisi kehidupan rohani umat kristiani (tidak menyinggung terlalu banyak tentang gerakan AOG). Mereka berdua dapat memberikan pemaknaan yang tepat dan bervariasi terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”.

Dari sisi tim buletin AOG yang diwawancarai lebih awal daripada ketiga informan yang lain, peneliti menemukan bahwa apa yang tim buletin sampaikan sudah sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan. Mereka secara implisit menyatakan bahwa sekalipun “*year of increase*” dalam artikel lebih banyak ditekankan dalam peningkatan kehidupan rohani jemaat akan tetapi, pemaknaan yang muncul pada setiap pembaca (*audience*) buletin AOG dapat bervariasi (multi tafsir) sesuai dengan apa yang mereka tangkap dan harapkan sebagai contohnya peningkatan dalam hal finansial seperti yang disebutkan oleh Eric Wangsa Putra yang sudah bekerja dan peningkatan dalam prestasi studi yang disebutkan oleh Erick Yonathan Soekamto yang masih duduk di bangku pelajar.

#### **4.3.5.1 Penerimaan Erick Yonathan Soekamto terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam artikel buletin AOG**

Wawancara terhadap Erick Yonathan Soekamto yang adalah seorang pelajar SMA berlangsung pada tanggal 12 Maret 2011 , jam 5 sore di rumah peneliti. Saat itu, Erick baru saja mengikuti kelompok sel (*Connect Group* remaja) yang diadakan di rumah peneliti. Saat peneliti membuat janji terlebih dahulu untuk mewawancarnya, Erick mengaku agak sedikit grogi karena tidak pernah diwawancarai oleh siapapun, namun, setelah peneliti menjelaskan maksud dari wawancara pada Erick, ia dapat mengerti.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam profil informan bahwa Erick yang masih berusia 16 tahun ini dipilih sebagai informan yang mewakili jemaat pelajar karena ia sangat rajin mengikuti pergerakan yang ada di *AOG MS Youth* dan ia juga menghadiri kebaktian AOG setiap minggunya. Setiap minggu ia mengaku senang membaca buletin AOG yang diterimanya dari *usher* saat memasuki ruang ibadah. Dalam publik Gereja Mawar Sharon yang merupakan jemaat *AOG MS Youth*, Erick adalah salah seorang *audience* utama buletin AOG. Saat peneliti bertanya mengenai apa yang Erick peroleh saat ia membaca buletin AOG edisi Januari (*New Beginning, New Dream, New Commitment, dan New Power*), Erick agak kebingungan bahkan ia sempat betanya, “*yang mana ya ce?*” (karena saat wawancara berlangsung pada bulan Maret, Erick tidak begitu mengingat buletin AOG yang dimaksud), selanjutnya peneliti memberikan buletin AOG edisi Januari yang dimaksud supaya Erick dapat membaca ulang dan mengingat apa yang ia dapatkan saat membaca artikel tersebut.

Setelah membaca kembali buletin AOG yang diberikan oleh peneliti Erick mengaku hanya mengingat poin tentang pertumbuhan dalam kehidupan rohani dan topik lain yang dibahas dalam artikel edisi Januari secara bersambung yaitu topik narsisme. Peneliti memahami bahwa Erick yang tidak terbiasa diwawancara agak kesulitan saat menjawab pertanyaan peneliti akan tetapi peneliti berusaha untuk memberikan pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga Erick tidak kesusahan saat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Peneliti menjelaskan bahwa artikel buletin AOG edisi Januari 2011 banyak membahas tentang pertumbuhan rohani dan sesuatu yang baru karena tim buletin AOG ingin menyampaikan misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam buletin AOG. Saat dijelaskan oleh peneliti, Erick mulai memahami arah dari pertanyaan peneliti, ia menjawab seperti berikut, “*Kalau menurut aku kurang berkaitan ce, soalnya buletin AOG menggambarannya kurang jelas. Aku kurang nangkep sih hehe.....*”. Erick menyatakan bahwa ia tidak begitu mengerti bahwa buletin AOG ingin menyampaikan artikel yang berkaitan dengan misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam artikel-artikel tersebut akan tetapi saat

peneliti bertanya bagaimana pendapatnya terhadap artikel-artikel tersebut ia mengaku sangat suka membaca buletin AOG dan menurut pendapatnya bahasa dalam buletin AOG adalah bahasa sehari-hari anak-anak muda sehingga ia dapat dengan mudah memahami isi artikel walaupun kurang begitu paham akan kaitan artikel tersebut dengan impartasi misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”. Lebih dalam lagi, saat peneliti bertanya apa saja yang ia peroleh saat membaca buletin AOG, ia menambahkan poin-poin seperti peningkatan dalam hal-hal yang bersidat rohani yaitu kelompok sel, iman, urapan dan berkat. Sebagai seorang pelajar SMA, Erick memberikan penerimaan yang positif terhadap isi artikel buletin AOG dan pemaknaan yang berkaitan dengan studinya. Saat ditanya hal-hal apa lagi yang ia peroleh saat membaca buletin AOG, Erick menjawab dengan pasti bahwa peningkatan dalam prestasi di sekolah adalah salah satu yang ia peroleh saat membaca artikel-artikel yang ada di buletin AOG baik edisi Januari maupun edisi-edisi sebelumnya. Terakhir, sebagai seorang jemaat pelajar yang rajin beribadah ia menambahkan bahwa artikel buletin AOG menekankan pentingnya pertumbuhan rohani dalam kehidupan rohani anak-anak muda AOG.

#### **4.3.5.2 Penerimaan Angelia Chandra terhadap misi gereja tahun 2011**

##### **“*year of increase*” dalam artikel buletin AOG**

Wawancara terhadap Angelia Chandra yang adalah seorang mahasiswi berlangsung di Gedung A, Universitas Kristen Petra pada tanggal 8 Maret 2011, pukul 10.15. Angelia adalah salah seorang jemaat pemuda Gereja Mawar Sharon yang sudah bergabung cukup lama dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon, ia bergabung sejak ia duduk di kelas 6 SD (sekarang ia adalah seorang mahasiswi). Saat awal wawancara, Angelia menceritakan tentang satelit gereja tempat ia melayani (*Fire of God*). Selanjutnya, saat peneliti bertanya mengenai asal usul dibentuknya gerakan AOG dan kebaktian AOG, Angelia dapat menjelaskan dengan baik bahwa AOG dimulai dari pemikiran Pendeta Philip Mantofa yang ingin merayakan sepuluh tahun bangkitnya gerakan pemuda pelajar Mawar Sharon. Saat ditanya apakah ia senang dengan adanya gerakan *AOG MS*

*Youth* ini ia mengatakan, “*Iya, senang dan excited banget, soalnya acaranya pasti special dan unik.*”

Peneliti selanjutnya bertanya mengenai apa pendapat Angelia mengenai buletin AOG, Angelia juga cukup sering membaca warta umum yang ia peroleh saat mengikuti kebaktian umum bersama keluarga sehingga ia dapat membandingkan isi warta gereja umum dengan buletin AOG. Angelia menyatakan bahwa ia menyukai buletin AOG yang desainnya lebih menarik dan bahasanya mudah dimengerti oleh anak-anak muda, tidak formal seperti yang digunakan oleh warta gereja umum. Angelia yang lebih tinggi level pendidikannya daripada Erick dan juga lebih lama berjemaat di pemuda pelajar lebih dapat menjelaskan apa yang diinginkan oleh peneliti dengan tegas dan tidak berbelit-belit. Hal ini terbukti saat peneliti bertanya mengenai apa yang ia baca dalam artikel buletin AOG ada kaitannya dengan misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”, ia menjelaskan sebagai berikut, “*Ya, sangat berkaitan , karena di artikel-artikel itu dijelaskan untuk mempunyai pertumbuhan dalam iman, komitmen, kuasa yang baru untuk menjangkau anak-anak muda yang belum mengenal Tuhan. Kalau dari yang Angel baca kira-kira artikel-artikel tersebut mengingatkan supaya ada pertambahan iman pengetahuan akan alkitab dan kehidupan yang semakin meningkat dalam segala aspek.*” Peneliti melihat bahwa Angelia dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai pemaknaan “*year of increase*” dalam artikel buletin AOG yang dimaksud.

Angelia juga menjelaskan dengan detil impartasi misi yang ia peroleh saat ibadah tutup tahun bersama dengan Pendeta Philip juga sangat berkaitan dengan isi artikel buletin AOG yang menekankan akan peningkatan dalam berbagai macam aspek terutama pertumbuhan dalam kehidupan rohani kristiani. Saat wawancara berlangsung, terlihat dengan jelas bahwa Angelia sangat menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan AOG, hal ini dapat dijelaskan dari jangka waktu keanggotaan Angelia yang dapat dikatakan cukup lama dalam gerakan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon.

#### **4.3.5.3 Penerimaan Eric Wangsa Putra terhadap misi gereja tahun 2011 “year of increase” dalam artikel buletin AOG**

Eric Wangsa Putra adalah salah seorang *leader* kelompok sel pemuda Gereja Mawar Sharon, dapat dikatakan sebagai seorang *opinion leader* atau pemimpin pendapat umum. Sebagai seorang *opinion leader*, apa yang disampaikan Eric pada anggota kelompok selnya dapat membentuk opini dan pola pikir mereka karena itu dalam hal ini Eric cukup kritis saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti saat wawancara berlangsung. Wawancara dengan Eric ini berlangsung pada tanggal 1 Maret 2011, pukul 12.15 (jam makan siang) di ruang tamu kost-kostan Eric di Siwalankerto Timur 1/95. Eric sebagai seorang *opinion leader* sudah bergabung dengan pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon selama kurang lebih 6 tahun. Sebagai seorang pemimpin, Eric tidak hanya menerima mentah-mentah apa yang ditulis dalam artikel buletin AOG tetapi ia memproses kembali pesan tersebut sehingga dapat disampaikan kepada anggota selnya dengan baik dan mudah dipahami. Eric yang berusia 24 tahun ini menyatakan bahwa buletin AOG tidak terlalu jelas dalam mengimpertasikan misi gereja tahun 2011 “year of *increase*” dalam artikelnya karena artikel dalam buletin AOG terlalu singkat untuk dibaca dan dipahami.

Saat peneliti bertanya mengenai apa yang kira-kira tim buletin ingin sampaikan melalui artikel-artikel bertema “New” tersebut, Eric menjawab, “Ehmmm... kalau itu, kalau koko lihat sepertinya gereja ingin menyampaikan bahwa jemaat pemuda pelajar Gereja Mawar Sharon harus selalu memandang ke depan dan percaya bahwa tahun ini akan lebih baik daripada tahun sebelumnya.” Eric banyak menekankan pemaknaannya terhadap artikel buletin AOG yang intinya bahwa tahun 2011 harus menjadi tahun yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal itu memang disebutkan terutama dalam artikel “New Beginning” edisi 2 Januari 2011. Dalam wawancara, peneliti menemukan bahwa sebagai seorang *opinion leader*, Eric banyak memberikan pemaknaan terhadap artikel dengan kritis dan terperinci. Saat menyampaikan jawaban-jawaban pertanyaan dari peneliti, ia menjawab dengan panjang lebar. Selanjutnya, menurut Eric,

peningkatan yang dijelaskan dalam buletin AOG dapat ditafsirkan dengan bebas oleh *audience* yang membaca karena itu peningkatan yang dimaksud dapat berbeda-beda pada tiap individu yang membacanya misalnya peningkatan dalam studi, finansial, pertumbuhan rohani, pengetahuan alkitab dan lain-lain.

#### **4.3.5.4 Penerimaan Rudy Tjoa terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam artikel buletin AOG**

Wawancara dengan Rudy Tjoa berlangsung pada tanggal 6 Maret 2011 di Gereja Mawar Sharon satelit Wiyung, setelah ia menyelesaikan tugas pelayanan anak di sana. Rudy tidak terlalu banyak tahu mengenai *AOG MS Youth* dan buletin AOG karena ia tidak pernah mengikuti kebaktian AOG, ia hanya menyumbangkan dana untuk kegerakan anak muda tersebut. Rudy mengaku hanya mengetahui bahwa *AOG MS Youth* adalah gerakan anak-anak muda Gereja Mawar Sharon untuk menjangkau anak-anak muda yang lain dan menjadi teladan di manapun mereka berada. Rudy mengatakan bahwa ia hanya sesekali saja membaca buletin AOG, tidak seperti informan lainnya yang rutin membaca buletin AOG.

Saat peneliti menanyakan apa yang Rudy peroleh saat membaca buletin AOG, ia menjelaskan panjang lebar sesuai dengan pemaknaan yang ada di benaknya, ia mengatakan bahwa inti dari artikel buletin AOG selama bulan Januari 2011 tersebut adalah mengembangkan seluruh potensi yang ada, melupakan kegagalan masa lalu dan siap untuk memperoleh berkat-berkat yang lebih di tahun 2011. Selanjutnya, peneliti menanyakan kaitan antara misi gereja tahun 2011 dengan artikel tersebut, Rudy menekankan bahwa *increase* atau peningkatan yang dimaksud adalah dalam hal pertumbuhan dalam kehidupan rohani anak-anak muda dan agar anak-anak muda sekarang memiliki nilai-nilai yang positif seperti mengasihi dan melayani sesama. Saat wawancara berlangsung, pada awalnya peneliti membantu menjelaskan mengenai *AOG MS Youth* pada Rudy sehingga ia tidak kebingungan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Wawancara terhadap Rudy Tjoa

menunjukkan bahwa ia menerima apa yang disampaikan oleh buletin AOG walaupun tidak menerima sepenuhnya (posisi *negotiated*).

#### **4.4 Intertekstualitas Informan terhadap misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dalam artikel buletin AOG**

Intertekstualitas adalah sumber di mana kita bisa menemukan ambivalensi (perbedaan makna) dalam teks (Eriyanto, 2001). Teks-teks yang mengitari atau teks lain yang dibaca oleh pembaca mempengaruhi pembaca terhadap teks media tertentu. Teks-teks yang mengitari ini disebut interteks. Jadi, relasi teks terhadap teks media yang lain adalah intertekstualitas teks (Thwaites, 2009).

Prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas adalah bahwa seperti halnya tanda-tanda mengacu kepada tanda-tanda yang lain, setiap teks mengacu kepada teks-teks yang lain. Dengan kata lain, intertekstualitas dapat dirumuskan secara sederhana sebagai hubungan antara sebuah teks tertentu dengan teks lain. Gerakan intertekstualitas ini tanpa batas, sejajar dengan proses semiosis yang juga tak berujung pangkal. Sebagaimana dikatakan oleh Kristeva, "Setiap teks memperoleh bentuknya sebagai mosaik kutipan-kutipan pun, setiap teks merupakan rembesan dan transformasi dari teks-teks lain". Sebuah karya hanya dapat dibaca dalam kaitannya dengan atau dalam pertentangannya terhadap teks-teks lain yang menjadi resapannya. Melalui hal terakhir inilah seseorang, beserta harapan-harapannya, dapat membaca dan menstrukturkan teks, menemukan ciri-ciri yang menonjol di dalam sebuah teks dan memberikannya sebuah struktur (Budiman, 1999).

Dalam penelitian ini, buletin-buletin AOG edisi sebelumnya yang dibaca oleh informan ataupun warta umum gereja tentunya mempengaruhi informan dalam memberikan pemaknaan mengenai isi teks media yang diteliti yaitu artikel buletin AOG edisi Januari 2011.

Informan pertama yaitu Erick Yonathan Soekamto setiap minggu membaca buletin AOG yang ia peroleh saat mengikuti kebaktian AOG. Saat membaca buletin AOG edisi Januari 2011, ia sangat menyukai artikel-artikel yang

ditulis dalam artikel tersebut karena ia sudah sering membaca buletin-buletin AOG edisi sebelumnya. Dalam posisi jenjang kunci penerimaan ia berada dalam posisi menerima artinya memberikan respon yang positif terhadap isi artikel yang dimaksud karena dalam wawancara yang dilakukan tidak ditemukan adanya pernyataan ataupun pendapatnya yang bersifat menolak terhadap isi dari media komunikasi internal gereja yaitu buletin AOG.

Informan kedua yaitu Angelia Chandra juga memperoleh referensi buletin AOG dari edisi-edisi sebelumnya dari setiap kebaktian AOG yang ia ikuti namun, Angelia mengatakan bahwa setiap minggu ia juga mengikuti kebaktian umum di gereja Mawar Sharon sehingga ia juga memperoleh warta umum gereja Mawar Sharon. Dari warta umum gereja, ia mendapatkan referensi lain mengenai misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”. Angelia juga memberikan pemaknaan yang positif terhadap isi artikel buletin AOG edisi Januari 2011. Ia mengagumi tim buletin AOG yang dapat menyesuaikan bahasa dalam artikel sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak muda seusianya. Ia mengaku saat membaca warta umum ia terkadang harus membaca dua sampai tiga kali untuk bisa memahami makna artikel, hal itu berbeda dengan buletin AOG yang memang dikemas sesuai dengan kebutuhan anak-anak muda.

Informan ketiga yaitu Eric Wangsa Putra adalah seorang *leader* kelompok sel dan menjadi *opinion leader* dalam kelompok yang dipimpinya. Eric Wangsa Putra juga mengikuti perkembangan buletin AOG dari edisi-edisi sebelumnya, ia juga mendapatkan pemaknaan “*year of increase*” dari berbagai macam media yang digunakan gereja untuk menggaungkan misi tahun 2011 ini melalui khotbah yang disampaikan, video pengumuman dan juga warta umum gereja. Meskipun ia juga sudah lama bergabung dengan AOG tetapi sebagai seorang *opinion leader*, Eric berani memberikan kritik terhadap isi artikel yang ia anggap kurang jelas dalam menyampaikan pesan “*year of increase*”. Eric memberikan pemaknaan terhadap misi gereja dalam buletin AOG sesuai dengan pemahamannya terhadap apa yang ia baca dan apa yang ia ketahui mengenai misi gereja “*year of increase*” dalam buletin gereja maupun tayangan video yang ia lihat di kebaktian umum

Gereja Mawar Sharon (di kebaktian *AOG MS Youth* tidak diputarkan video mengenai misi gereja). Ia juga menambahkan bahwa buletin AOG juga mudah diperoleh karena jemaat umum pun dapat memperolehnya dari rak warta yang diletakkan di *main lobby* gereja pusat di jalan Cempaka.

Informan keempat yaitu Rudy Tjoa adalah salah satu investor untuk gerakan *AOG MS Youth*. Ia memperoleh buletin AOG yang dikirimkan dan terkadang juga mengambil di rak warta yang ada di pusat namun Rudy tidak terlalu mengikuti perkembangan AOG seperti ketiga informan yang lain. Rudy lebih banyak mengetahui dan mendengar misi gereja tahun 2011 “*year of increase*” dari khotbah-khotbah yang ia dengar di kebaktian umum, warta umum gereja dan video pengumuman. Rudy mengatakan bahwa walaupun ia tidak terlalu banyak tahu mengenai buletin AOG akan tetapi ia cukup mengagumi isi artikel yang ditulis oleh tim buletin AOG, ia menambahkan bahwa isi artikel tersebut sudah cukup bagus dalam memotivasi jemaat pemuda pelajar untuk menghidupi misi gereja tahun 2011. Menurut Rudy, buletin AOG dan warta gereja umum mempunyai porsi masing-masing dan kategori pembacanya masing-masing dalam menyampaikan misi gereja tahun 2011 “*year of increase*”. Keduanya sudah cukup baik dalam menyampaikan misi gereja melalui artikel yang ditulis.

Intertekstualitas peneliti sendiri diperoleh dari warta umum gereja Mawar Sharon, video pengumuman, *website* gereja serta wawancara terhadap pekerja gereja. Referensi tersebut membantu peneliti memahami lebih dalam penelitian penerimaan terhadap artikel buletin AOG.